

**PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA  
BAOSAN LOR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Dila Agustina**

**NIM 401180182**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

Agustina, Dila. Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Baosan Lor dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Nurma Fitrianna, M.SM.

**Kata Kunci:** Tenaga Kerja Wanita, Pendapatan Keluarga, Ekonomi Islam.

Lemahnya ekonomi keluarga di Desa Baosan Lor membuat para wanita ikut berpartisipasi dalam bekerja untuk membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga. Banyak faktor yang melatarbelakangi para wanita bekerja, salah satunya yaitu rendahnya pendapatan suami sedangkan jumlah kebutuhan keluarga terus meningkat. Dalam Islam, wanita diperbolehkan bekerja tetapi harus dipahami bahwa terdapat batasan serta harus sesuai dengan syarat. Meskipun gaji yang didapatkan sangat membantu pendapatan keluarga, faktanya dengan bekerjanya wanita ke luar negeri, peran ibu di dalam rumah tangga tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal, bahkan dengan berlamanya istri bekerja maka anak kurang mendapat kasih sayang dari ibu serta berdampak buruk terhadap keharmonisan keluarga.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang melatarbelakangi para wanita tertarik menjadi Tenaga Kerja Wanita di luar negeri, implikasi wanita bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam serta dampaknya terhadap keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Desa Baosan Lor dimana data yang diperoleh adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, (1) faktor yang melatarbelakangi para wanita di Desa Baosan Lor memilih bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita di luar negeri yaitu faktor pendorong adalah rendahnya pendapatan suami, adanya keinginan untuk membangun rumah, lapangan pekerjaan sempit, tingkat kebutuhan keluarga semakin meningkat, serta untuk mencari modal usaha. Faktor penarik seperti luasnya kesempatan pekerjaan di luar negeri, upah yang tinggi dan adanya pengaruh lingkungan baik teman atau kerabat, dan faktor pribadi untuk mengaktualisasi diri. (2) Peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga keluarga sangat membantu pemenuhan kebutuhan keluarga dimana istri menaati syarat bekerja menurut Islam, memprioritaskan kebutuhan primer, bersikap pertengahan atau seimbang antara pengeluaran konsumsi dan untuk ibadah seperti zakat, infak dan sedekah. (3) Dampak positif dari peran wanita bekerja yaitu: ekonomi keluarga meningkat, dapat mengisi waktu luang, meningkatkan sumber daya manusia, serta membuat para wanita lebih percaya diri dan mampu merawat penampilan. Meskipun demikian, ada dampak negatif yang timbul yaitu wanita tidak dapat melaksanakan perannya sebagai istri dan ibu dengan baik sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap keharmonisan keluarga.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:


NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Dila Agustina	401180182	Ekonomi Syariah	Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Baosan Lor dalam Perspektif Ekonomi Islam


Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 10 November 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Menyetujui,  
Pembimbing

  
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.  
NIP 197801122006041002

  
Nurma Fitrianna, M.SM.  
NIP 198908062019032018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan  
Keluarga di Desa Baosan Lor dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nama : Dila Agustina


NIM : 401180182

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**Dewan penguji:**

**Ketua Sidang**

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag. : (  )  
NIP 197207142000031005

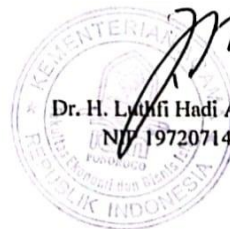
**Penguji I**


Dr. Hj. Ely Masykuroh, SE., M.SI : (  )  
NIP 197202111999032003

**Penguji II**

Nurma Fitrianna, M.SM. : (  )  
NIP 198908062019032018

Ponorogo, 18 November 2022  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP 197207142000031005

P O N O R O G O

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dila Agustina

NIM : 401180182

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Baosan Lor dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2022

Penulis



Dila Agustina

NIM 401180182

**IAIN**  
**PONOROGO**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dila Agustina

NIM : 401180182

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa  
Baosan Lor dalam Perspektif Ekonomi Islam

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 November 2022

Pembuat Pernyataan



Dila Agustina

NIM 401180182

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Studi Penelitian Terdahulu .....	9
F. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	13
2. Kehadiran Peneliti .....	14
3. Lokasi Penelitian .....	14
4. Data dan Sumber Data.....	15
5. Teknik Pengumpulan Data .....	17
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	18
7. Teknik Pengolahan Data.....	18
8. Analisis Data .....	19
H. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II. TENAGA KERJA WANITA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM</b> .....	22
<b>BAB III. PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM</b> .....	49

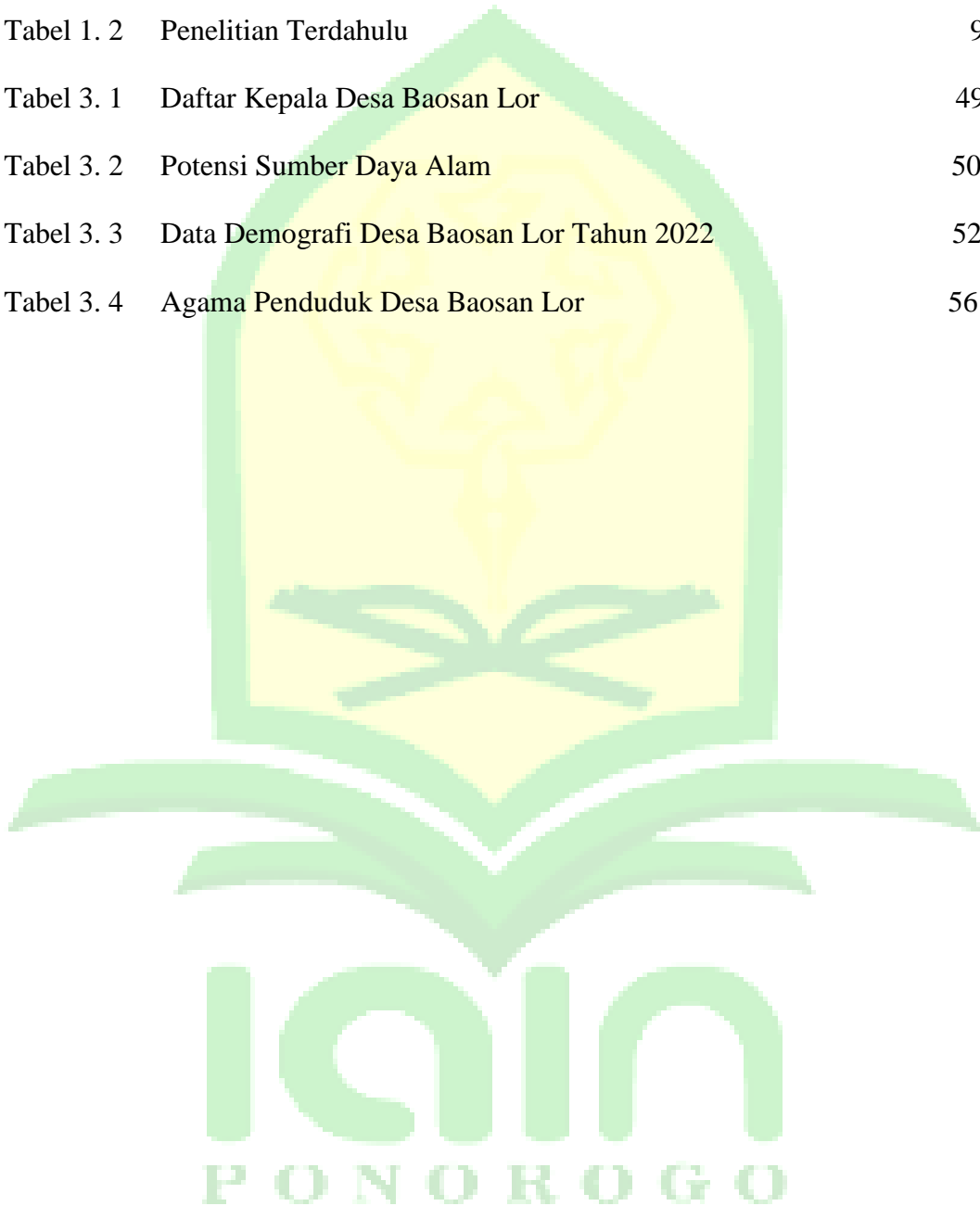
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
B. Faktor yang Melatarbelakangi Wanita Tertarik Menjadi Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri .....	58
C. Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	65
D. Dampak dari Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri Terhadap Keluarga .....	70
<b>BAB IV. ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM .....</b>	<b>77</b>
A. Faktor yang Melatarbelakangi Wanita Tertarik Menjadi Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri .....	77
B. Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	84
C. Dampak dari Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri Terhadap Keluarga .....	85
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran/Rekomendasi.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data Tenaga Kerja Wanita Luar Negeri di Desa Baosan Lor	3
Tabel 1. 2	Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3. 1	Daftar Kepala Desa Baosan Lor	49
Tabel 3. 2	Potensi Sumber Daya Alam	50
Tabel 3. 3	Data Demografi Desa Baosan Lor Tahun 2022	52
Tabel 3. 4	Agama Penduduk Desa Baosan Lor	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Faktor-Faktor Migrasi	23
Gambar 3. 1	Peta Desa Baosan Lor	51
Gambar 3. 2	Struktur Pemerintahan Desa Baosan Lor	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor terpenting dalam pembangunan ekonomi negara adalah tenaga kerja. Keberadaan tenaga kerja hendaknya dapat dimanfaatkan secara optimal. Namun fenomena yang sering terjadi di setiap wilayah adalah bahwa jumlah tenaga kerja setiap tahunnya terus bertambah, sedangkan lapangan pekerjaan sulit didapatkan. Akibatnya mendorong tenaga kerja bekerja di negara lain untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

Tingginya tingkat kemiskinan di pedesaan dan sulitnya mendapatkan pekerjaan, maka untuk meningkatkan perekonomian keluarga diperlukan adanya keterlibatan semua anggota keluarga untuk bekerja, tak terkecuali adalah peran wanita. Bagi keluarga yang memiliki ekonomi rendah, partisipasi dari anggota keluarga dalam menambah pendapatan sangat membantu merubah tingkat perekonomian menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>2</sup> Wanita mampu menjalani dua peran, yakni sebagai ibu rumah tangga dan wanita bekerja. Banyak wanita mencari nafkah dengan bekerja di pabrik, kantor, berdagang, PNS dan sebagai pejabat pemerintahan, bahkan wanita yang telah menikah pun memilih untuk tetap bekerja atau sebagai

---

<sup>1</sup> Pini Anggraini, Monanisa, dan Yasir Arafat, "Dampak TKW Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga yang Ditinggalkan di Kecamatan Tanjung Raja," *Jurnal Swarnabhumi*, Volume 5, Nomor 1, (Februari 2020), 35.

<sup>2</sup> Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam* (Jakarta: Gema Insane Press, 2004), 112.

wanita karir. Peran ini menunjukkan pengakuan akan eksistensi wanita diberbagai bidang.<sup>3</sup>

Wanita di Desa Baosan Lor banyak yang bekerja menjadi tenaga kerja wanita di luar negeri atau penyebutannya yaitu TKW demi perekonomian keluarganya. Pada tahun 2018 data tenaga kerja wanita Ponorogo yang berangkat ke luar negeri dan terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Ponorogo adalah 3.751 orang, data tersebut lebih banyak jika dibandingkan pada 2017 sejumlah 3.573 orang. Sedangkan data jumlah tenaga kerja wanita Ponorogo yang berasal dari Kecamatan Ngrayun pada tahun 2018 sebanyak 122 orang.<sup>4</sup>

Berdasarkan data yang didapat dari Kantor Desa Baosan Lor, jumlah tenaga kerja wanita kurang lebih 43 orang. Menurut Pak Sujiran, salah satu perangkat Desa Baosan Lor mengatakan bahwa kebanyakan sudah bekerja lebih dari tiga tahun sejak keberangkatan, dan banyak dari tenaga kerja wanita tersebut yang statusnya cerai dengan suaminya.<sup>5</sup> Terdapat batasan penelitian dengan kriteria informan adalah wanita dewasa yang telah menikah dan bekerja di luar negeri sebagai tenaga kerja wanita dan masih berstatus kawin dengan suaminya. Alasan memilih batasan tersebut karena menurut al-Qaradhawi tidak ada larangan bagi istri untuk membantu suami bekerja dengan izin suaminya, asalkan pekerjaan domestik tidak ditinggalkan, seperti memelihara rumah tangga, hamil, melahirkan mendidik anak dan menjadi

---

<sup>3</sup> Samsidar, "Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga," *Jurnal An Nisa'*, Volume 12, Nomor 2, (Desember 2019), 656.

<sup>4</sup> Dinas Komunikasi informatika dan Statistik Kabupaten Ponorogo, *Penyusunan Data Perencanaan Pembangunan Kabupaten Ponorogo Tahun 2019* (Ponorogo: Kominfo, 2019), 73.

<sup>5</sup> Sujiran, *Wawancara*, 21 Januari 2022

tempat berteduh suami<sup>6</sup>. Namun faktanya dengan bekerjanya istri di luar negeri, maka kewajibannya di rumah tangga tidak dapat dilaksanakan.

Berikut adalah Data Tenaga Kerja Wanita Luar Negeri di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Data Tenaga Kerja Wanita Luar Negeri di Desa Baosan Lor**

No	Nama TKW	Negara Tujuan	Pekerjaan Suami
1.	Jaitri Nurinawati	Taiwan	Buruh Karyawan
2.	Sumini	Taiwan	Petani
3.	Sulasih	Taiwan	Petani
4.	Jarwati	Taiwan	Petani
5.	Warsini	Taiwan	Petani
6.	Siti Munasyaroh	Taiwan	Wiraswasta
7.	Nurmawati	Singapura	Petani
8.	Eni	Taiwan	Petani
9.	Rohngatin	Taiwan	Petani
10.	Paryati	Hongkong	Wiraswasta
11.	Yantini	Taiwan	Petani
12.	Nana Saputri	Hongkong	Buruh karyawan
13.	Maryati	Taiwan	Petani
14.	Indra	Hongkong	Sopir
15.	Suprihatin	Taiwan	Petani
16.	Tumini	Malaysia	Petani
17.	Setiani	Taiwan	Petani
18.	Sarmi	Hongkong	Sopir
19.	Antin	Taiwan	Petani

Sumber: Kantor Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun (2022)

<sup>6</sup> Yusuf al-Qaradawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 422.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1. Taiwan merupakan negara tujuan tenaga kerja wanita terbesar dari Desa Baosan Lor. Hal ini dikarenakan negara Taiwan memiliki standar upah yang cukup tinggi, selain itu dari hasil survey internal Kasi Perlindungan Tenaga Kerja dan Industrial, tiga negara yakni Taiwan, Hongkong, dan Korea Selatan adalah negara yang memiliki standar keamanan berkerja yang paling tinggi dibandingkan dengan negara lain, termasuk dalam hal pemenuhan hak para TKI dan TKW.<sup>7</sup> Sedangkan jenis pekerjaan dari suami sebagian besar adalah petani. Mayoritas penduduk Desa Baosan Lor bermata pencaharian sebagai petani karena sumber penghasilan utama penduduk adalah sektor pertanian.<sup>8</sup>

Beberapa hal yang menjadi alasan para wanita bekerja menurut Lee dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mana di golongan menjadi empat sub besar yaitu faktor pendorong yang berasal dari daerah asal, faktor penarik yang berasal dari daerah tujuan, faktor pribadi, serta faktor penghambat.<sup>9</sup> Menurut Ibu Indra, alasan beliau memilih bekerja sebagai TKW di luar negeri adalah untuk membangun rumah, karena beliau tinggal bersama mertua dengan kondisi rumah yang cukup kecil.<sup>10</sup> Nafkah yang harus dipenuhi suami kepada istri, antara lain tempat tinggal, makan dan minum, pakaian, dan biaya kesehatan ketika sakit. Hal tersebut adalah nafkah yang utama disamping nafkah lain yang mengikuti sesuai dengan kebutuhan. Suami berkewajiban

---

<sup>7</sup> Situs Resmi Pemerintahan Blitar, "TKI Kota Blitar Cerdas Pilih Negara Tujuan," dalam <https://blitarkota.go.id/>, (diakses pada tanggal 2 Februari 2022, jam 14.44).

<sup>8</sup> Pemerintah Desa Baosan Lor 2022.

<sup>9</sup> Septiani Rinawati dan Dwi Kartikasari, "Persepsi Antara Tenaga Kerja Pendatang Laki-Laki dan Perempuan Terhadap Push and Pull Factors," *Journal of Business Administration* Volume 3 Nomor 1 (Maret 2019), 152.

<sup>10</sup> Indra, *Wawancara*, 8 April 2022

memberikan tempat tinggal untuk ditempati bersama demi mewujudkan ketenangan dan cinta kasih diantara keduanya.<sup>11</sup> Namun alasan Ibu Indra bekerja sebagai TKW di luar negeri bergesekan dengan penjelasan tersebut, bahwasanya seorang suami harus memenuhi nafkah kepada istri salah satunya tempat tinggal.

Islam memperbolehkan wanita untuk berperan sebagai pekerja. Para wanita diperbolehkan bekerja selama pekerjaan tersebut memberikan dampak positif, baik dilakukan di dalam atau di luar rumah, baik dilakukan secara individu maupun kelompok dan pekerjaan tersebut dilakukan dengan cara yang sopan, terhormat, bertanggung jawab, dapat menjaga agama serta tidak menimbulkan kerugian bagi diri sendiri serta keluarganya.<sup>12</sup> Di dalam Al-Qur'an menerangkan bahwa agama Islam memperbolehkan perempuan bekerja yakni terdapat pada Surah An-Nisa' ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۖ وَلِلنِّسَاءِ

نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۗ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari pada yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebahagian dari karunia-Nya sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Abdul Aziz, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Penyediaan Tempat Tinggal Bagi Istri di Madura,” *Jurnal Reflektika* Volume 13, Nomor 1 (2017), 59.

<sup>12</sup> Hendrie Anto, *Pengantar Ekonometrika Mikro Islam* (Yogyakarta: Ekonisia Kampus FE-UH, 2003), 227.

<sup>13</sup> al-Qur'an, 3: 32.

Dijelaskan bahwa sebagai manusia dilarang untuk berangan-angan yang dapat menimbulkan iri hati terhadap kelebihan yang dimiliki orang lain, baik kecerdasan, pangkat, jabatan, rezeki atau dalam bentuk apapun itu, karena baik laki-laki dan perempuan masing-masing menerima hasil atas apa yang telah diusahakan. Oleh karena itu jangan sampai menyimpan iri hati terhadap orang lain, dan sebaiknya manusia memohon kepada Allah agar diberikan karunia yang melimpah.

Wanita diperbolehkan untuk bekerja di luar rumah namun harus dipahami bahwa terdapat batasannya yaitu pertama, wanita boleh bekerja ketika adanya desakan kebutuhan primer sedangkan keadaan suami sedang sakit atau telah meninggal dan tidak mempunyai pendapatan lain selain dari suami, serta tidak adanya bantuan dari pemerintah. Yang kedua adalah ketika masyarakat memerlukan wanita untuk suatu jenis pekerjaan tertentu.<sup>14</sup> Namun faktanya batasan poin pertama tersebut bergesekan dengan fakta yang ada, bahwasannya suami tidak sedang dalam keadaan yang sakit ataupun meninggal. Bahkan ada diantara responden yang sebelum bekerja menjadi TKW di luar negeri, perekonomian keluarga sudah cukup baik, seperti pada keluarga Ibu Sarmi yang mempunyai truk karena suami beliau adalah seorang sopir.<sup>15</sup>

Selain berdampak positif terhadap ekonomi keluarga, secara makro pemerintah melihat dampak positif bahwa keberadaan TKI maupun TKW dapat mengurangi jumlah pengangguran dalam negeri serta membantu devisa

---

<sup>14</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 141.

<sup>15</sup> Sarmi, *Wawancara*, 14 April 2022



negara. Bersumber dari data Bank Indonesia dan BNP2TKI, remitansi atau pengiriman uang asing dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri selama tahun 2019 sejumlah 11,435 juta USD. Dibandingkan 2018, nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,2 persen yang senilai 10,974 juta USD.<sup>16</sup>

Namun pasti terdapat juga dampak negatif yang timbul dari bekerjanya wanita ke luar negeri terhadap keluarga yaitu kurangnya kasih sayang serta pengawasan terhadap anak dengan dibuktikan bahwa pengasuhan anak dilakukan oleh ayah, nenek kakeknya serta saudara, yang bisa menyebabkan anak terjerumus pada pergaulan bebas serta berdampak pada pendidikan anak. Permasalahan keluarga juga bisa saja muncul ketika suami istri saling jauh. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Warsini, beliau mengatakan bahwa hubungan dengan suami sempat renggang karena sering bertengkar.<sup>17</sup> Ibu Indra juga bahwa hubungan beliau dengan suami di Indonesia sempat memburuk, bahkan pernah bercerai dengan suaminya karena adanya perselingkuhan sebelum akhirnya rujuk kembali.<sup>18</sup>

Disamping upah yang cukup besar, dengan menjadi tenaga kerja wanita di luar negeri membuat mereka untuk meninggalkan tanggung jawab sebagai istri sekaligus ibu yang seharusnya lebih diutamakan mengurus rumah tangga sehingga peran tersebut tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dan fenomena tersebut juga dapat berpengaruh buruk terhadap keluarganya di

---

<sup>16</sup> Bank Indonesia, “Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Negara Penempatan (Juta USD),” dalam <https://www.bi.go.id/>, (diakses pada tanggal 24 Januari 2022, jam 12.52).

<sup>17</sup> Warsini, Wawancara, 10 April 2022

<sup>18</sup> Indra, Wawancara, 8 April 2022

masa mendatang seperti dengan lamanya bekerja menjadi tenaga kerja wanita di luar negeri membuat hubungan tidak harmonis dan menyebabkan perceraian, adanya perubahan pola asuh anak yang dapat menyebabkan anak terjerumus dalam pergaulan bebas dan gaya hidup yang berubah menjadi konsumtif. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut dengan mengambil judul “Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Baosan Lor dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor yang melatarbelakangi wanita di Desa Baosan Lor memilih bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita di luar negeri?
2. Bagaimana peran Tenaga Kerja Wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Baosan Lor dalam perspektif ekonomi Islam?
3. Bagaimana dampak dari peran Tenaga Kerja Wanita di luar negeri terhadap keluarga di Desa Baosan Lor?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis faktor yang melatarbelakangi wanita di Desa Baosan Lor memilih bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri.
2. Untuk menganalisis peran Tenaga Kerja Wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Baosan Lor dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk menganalisis dampak dari peran Tenaga Kerja Wanita terhadap keluarga di Desa Baosan Lor.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Secara teoritis, yaitu menambah wawasan ilmiah bagi peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum yang berkaitan dengan Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam.
2. Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Bagi akademisi, untuk memberikan kontribusi pengembangan ilmu bagi kalangan umum dan segenap civitas Institut Agama Islam Negeri Ponorogo khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
  - b. Bagi Tenaga Kerja Wanita, yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang tinjauan peran wanita yang bekerja menurut perspektif Ekonomi Islam.
  - c. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan sumber rujukan kepada pihak yang melakukan penelitian serupa yang berkaitan tema penelitian ini.

#### **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan peneliti untuk menemukan perbedaan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Terdapat beberapa penelitian ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sholeha, Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan	Presentase kontribusi wanita yang ikut bekerja untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga sebesar 41%.	a. Obyek penelitian: peran wanita yang bekerja untuk membantu meningkatkan	a. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. b. Teknik

	Keluarga di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. <sup>19</sup>	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel upah istri, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan keluarga.	pendapatan keluarga. b. Subyek penelitian: pekerja wanita yang telah menikah.	pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner. c. Subyek penelitian: semua pekerja wanita di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba . d. Metode analisis data: Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis.
2.	Lianda, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan). <sup>20</sup>	Faktor utama para wanita di Desa Tarahan ikut berperan dalam mencari nafkah adalah kebutuhan ekonomi, jumlah tanggungan keluarga, usia, dan tingkat pendidikan mempengaruhi para wanita untuk memutuskan bekerja. Bukan hanya wanita yang sudah menikah saja yang bekerja, bahkan ada yang belum menikah dan <i>single parent</i> . Bekerjanya wanita di Desa Tarahan sudah sesuai dengan syariat Islam, seperti mendapat izin suami, pekerjaan halal dan wanita mengelola keuangan dengan baik seperti berhemat dan sedekah dengan sesama.	a. Metode penelitian deskriptif kualitatif. b. Obyek penelitian: 1) faktor yang mempengaruhi wanita bekerja. 2) peran wanita bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif Ekonomi Islam. c. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.	a. Subyek penelitian: buruh wanita di pengasinan ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan. b. Subyek penelitian: wanita menikah, belum menikah dan <i>single parent</i> . c. Teknik pengolahan data meliputi tahap <i>editing, coding</i> dan tabulasi data.
3.	Sari, Analisis Peran	Karena dilatarbelakangi	a. Metode penelitian	a. Teknik pengolahan

<sup>19</sup> Nur Mar Atun Soleha, "Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba" *Skripsi* (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2018).

<sup>20</sup> Audina Agta Lianda, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, lampung Selatan)" *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

	<p>Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan).<sup>21</sup></p>	<p>masalah ekonomi yang belum tercukupi serta penghasilan suami yang terbilang masih rendah, mendorong para istri di pedesaan memilih bekerja menjadi tenaga kerja wanita. Penghasilan yang didapat perbulannya berkisar antara Rp 3.000.000 – 7.000.000. setelah menjadi tenaga kerja wanita luar negeri, perekonomian keluarga mulai mengalami perubahan karena upah yang diterima jauh lebih besar dibandingkan sebelum menjadi tenaga kerja wanita luar negeri. Para wanita juga memprioritaskan kebutuhan primer dalam membelanjakan harta dengan sikap pertengahan yaitu tidak boros dan juga tidak pelit serta mengalokasikan untuk zakat dan sedekah.</p>	<p>deskriptif kualitatif.  b. Subyek : Tenaga Kerja Wanita luar negeri yang telah menikah.  c. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.  d. Objek penelitian: peran wanita yang bekerja di luar negeri dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif Ekonomi Islam.</p>	<p>data meliputi tahap <i>editing</i>, klasifikasi dan interpretasi.  b. Obyek penelitian: wanita di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.  c. Subyek penelitian tenaga kerja wanita yang bekerja diluar negeri yang melakukan keberangkatan periode 2014 – 2016.</p>
4.	<p>Nurhaliza, Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul</p>	<p>Menjadi petani merupakan pekerjaan mayoritas masyarakat Desa Lamkuyet baik laki-laki maupun perempuan, bahkan kebanyakan responden berprofesi sebagai petani lebih dari 10 tahun dan lahan yang digarap merupakan lahan</p>	<p>a. Metode penelitian deskriptif kualitatif.  b. Objek penelitian: kontribusi wanita yang bekerja menurut perspektif Ekonomi Islam.  c. Teknik pengumpulan data</p>	<p>a. Subyek penelitian: petani perempuan Desa Lamkuyet Aceh Besar.  b. Subyek penelitian: wanita ada yang sudah dan belum menikah.</p>

<sup>21</sup> Dian Permata Sari, "Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)" *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

	Kamal Kabupaten Aceh Besar). <sup>22</sup>	milik sendiri. Hasil panen dikonsumsi seperlunya dan sisanya dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Meskipun bekerja, namun para perempuan disana tidak mengurangi kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu.	berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.	
5.	Meliyuniati, Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industry Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari). <sup>23</sup>	Para wanita bekerja di industri kasur lantai yang ada di desa untuk memperoleh tambahan penghasilan karena upah yang diterima suami belum mencukupi kebutuhan. Dari hasil penelitian, kontribusi pendapatan yang diberikan wanita untuk meningkatkan pendapatan sebesar 48,2%, dilihat dari presentase tersebut maka kontribusi wanita desa Banjarsari cukup besar untuk membantu pendapatan suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga.	a. Metode penelitian deskriptif kualitatif. b. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi . c. Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. d. Subyek penelitian: pekerja wanita yang sudah berkeluarga.	a. Subyek penelitian: Tenaga Kerja Wanita industry kasur lantai Obik Jaya Desa Banjarsari. b. Teknik pengolahan data meliputi Uji <i>credibility</i> , validitas eksternal, reliabilitas dan obyektifitas.
6.	Aptika, Upaya Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Mekar Mulyo	Sebelum para istri bekerja di Home Industry Desa Mekar Mulyo, pendapatan suami sama sekali belum mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lain-lain. Para suami responden rata-rata	a. Metode penelitian deskriptif kualitatif b. Obyek penelitian: 1) faktor yang mempengaruhi wanita bekerja. 2) peran wanita bekerja dalam	a. Subyek penelitian: pemilik Home Industri Krupuk Galang Desa Mekarmulyo dan karyawan perempuan. b. Teknik

<sup>22</sup> Nurhaliza, "Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar)" *Skripsi* (Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

<sup>23</sup> Meliyuniati, "Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industry Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari)" *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

	Kecamatan Sekampung). <sup>24</sup>	memiliki upah Rp 500.000 per bulannya. Para istri merasa terbantu dengan keberadaan Home Industry karena dengan bekerja disana, penghasilan yang didapat cukup sebagai tambahan upah dari suami dan juga mengurangi pengangguran.	meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif Ekonomi Islam. c. Subyek penelitian: pekerja wanita yang telah menikah.	pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.
--	-------------------------------------	---	--	--

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan menyelidiki gejala-gejala obyektif untuk penyusunan laporan ilmiah.<sup>25</sup> Berarti bahwa data yang diperlukan diambil dari lapangan atau masyarakat langsung terkait peran tenaga kerja wanita yang berasal dari Baosan Lor dalam meningkatkan pendapatan keluarga sehingga informasi didapat sesuai dengan fakta.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk menganalisis dan memahami sikap, sudut pandang, perasaan dan perilaku individu

<sup>24</sup> Yesi Dwi Aptika, "Upaya Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Mekar Mulyo Kecamatan Sekampung)" *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2018).

<sup>25</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2011), 96.

atau sekelompok orang.<sup>26</sup> Melalui pendekatan kualitatif, peneliti menggali masalah dalam masyarakat sesuai dengan tema penelitian kemudian akan mendiskripsikan informasi tersebut dari berbagai sumber baik itu fakta-fakta dan pendapat dari informan.

## 2. Kehadiran Peneliti

Menurut Moleong, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data utama.<sup>27</sup> Peneliti bertindak sebagai *observer*/pengamat dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan dimana penelitian dilakukan untuk mengungkap fakta dan sebagai alat pengumpul data, yaitu di Desa Baosan Lor. Agar data yang dikumpulkan akurat, peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan yakni ke kediaman keluarga tenaga kerja wanita dan berkomunikasi melalui media Whatsapp dengan para TKW untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

## 3. Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Desa Baosan Lor terbagi menjadi 3 dukuhan yakni dukuh Krajan, dukuh Ngembel dan dukuh Galih. Hampir 1/3 bagian dari Desa Baosan Lor wilayahnya adalah milik PERUM Perhutani sehingga terdapat warga yang pekerjaannya sebagai penyadap getah pinus dari Perhutani, hal ini masih sedikit jumlahnya jika dibandingkan dengan banyaknya warga masyarakat yang bekerja sebagai petani. Namun karena tingkat kemiskinan masyarakat Desa Baosan Lor cukup tinggi, banyak

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 5.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 87.



warga bersedia bekerja apapun untuk memenuhi kebutuhan keluarga, salah satunya yaitu menjadi buruh migran sebagai TKI dan TKW ke luar negeri.

#### **4. Data dan Sumber Data**

##### **a. Data**

Data didefinisikan sebagai fakta nyata yang dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dalam penelitian. Data dapat berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol yang bisa digunakan untuk melihat lingkungan, obyek ataupun suatu gagasan.<sup>28</sup> Adapun data yang dibutuhkan untuk dianalisis pokok permasalahan penelitian ini terdapat dua data, yaitu:

- 1) Data umum, peneliti berupaya mengumpulkan data terkait nama, negara tujuan bekerja dan pekerjaan suami tenaga kerja wanita, serta data tentang gambaran umum Desa Baosan Lor.
- 2) Data khusus berupa data yang berkaitan dengan rumusan masalah seperti faktor yang melatarbelakangi wanita memilih bekerja sebagai TKW, peran wanita bekerja dalam perspektif ekonomi Islam, dan dampak negatif dan positif wanita bekerja sebagai TKW terhadap keluarga di Desa Baosan Lor.

##### **b. Sumber Data**

---

<sup>28</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang selanjutnya akan dianalisis. Adapun sumber data yang dimaksud ialah:

#### 1) Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuisioner.<sup>29</sup> Yang termasuk data primer adalah data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data yaitu hasil wawancara dari rumusan masalah kepada lima keluarga tenaga kerja wanita yang masing-masing terdiri dari suami, istri yang menjadi TKW, anak, dan orang tua. Sehingga dapat diketahui responden dalam penelitian ada 20 orang. Selain itu data terkait gambaran umum lokasi penelitian seperti daftar kepala desa, kondisi geografis, data demografi, struktur pemerintahan, data agama penduduk serta peta Desa Baosan Lor.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendorong yang bisa memperkuat data yang sudah ada seperti buku referensi, artikel, jurnal serta hasil penelitian terdahulu, dan lain-lain.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari Kantor Desa Baosan Lor yang telah diolah oleh peneliti meliputi jumlah tenaga kerja wanita asal Desa Baosan Lor, serta kondisi sosial ekonomi penduduk Desa Baosan Lor.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>29</sup> Ibid., 68.

<sup>30</sup> Ibid.

a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti diharuskan turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>31</sup> Observasi dilakukan di kediaman responden dengan mengamati rumah TKW untuk menganalisis peran tenaga kerja wanita terhadap keluarga.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data oleh peneliti yang mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan.<sup>32</sup> Dengan menggunakan metode wawancara akan diperoleh data tentang faktor yang melatarbelakangi para wanita tertarik menjadi tenaga kerja wanita, peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta dampaknya terhadap keluarga. Wawancara dilaksanakan langsung dengan lima keluarga tenaga kerja wanita Baosan Lor yakni suami, istri (TKW), orang tua dan anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa foto, hasil penelitian, gambar, dokumen pemerintah, hasil karya, undang-undang, memo,

---

<sup>31</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

<sup>32</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Revisi 2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 86.

catatan keuangan, dan sebagainya.<sup>33</sup> Metode dokumentasi dilakukan di Kantor Desa Baosan Lor berdasarkan dokumen dan file kependudukan kepada perangkat desa untuk menggali data terkait jumlah tenaga kerja wanita, dan untuk melengkapi data gambaran umum Desa Baosan Lor.

## 6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat memungkinkan kepercayaan menjadi meningkat pada data yang telah dikumpulkan.<sup>34</sup> Dengan memperpanjang pengamatannya, peneliti dapat memeriksa kembali apakah data yang diperoleh sudah lengkap dan benar atau belum. Setelah perpanjangan pengamatan, melakukan pengecekan kembali apakah data yang didapat benar atau tidak, terdapat perubahan atau tetap sama. Setelah data yang diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan, maka kegiatan perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

### b. Ketekunan Pengamatan

Teknik ketekunan pengamatan digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat. Peneliti perlu membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi lain untuk membantu meningkatkan ketekunan pengamatan.<sup>35</sup> Membaca berbagai referensi dan membandingkan hasil penelitian dapat membantu

---

<sup>33</sup> Ibid., 87.

<sup>34</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>35</sup> Ibid., 272.

meningkatkan ketekunan pengamatan serta menghasilkan laporan yang berkualitas.

## 7. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode deduktif. Pengertian metode deduktif sendiri merupakan suatu metode untuk menganalisa data yang berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena (teori) kemudian menggeneralisasi kebenaran tersebut pada suatu peristiwa untuk kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>36</sup>

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bersifat induktif, yaitu menganalisis pada data yang telah diperoleh kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu.<sup>37</sup> Yakni data dari lapangan yang didapat dari keluarga tenaga kerja wanita. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data:

- a. Reduksi data, yaitu proses menyempurnakan data dengan cara mengurangi data yang tidak relevan dan dianggap tidak perlu untuk diolah, serta menambahkan data yang masih terdapat kekurangan dari data lapangan yang diperoleh. Proses reduksi dilakukan dengan meringkas poin utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang tepat serta membuang hal yang tidak perlu, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih jelas dan

---

<sup>36</sup> Agoes Parera, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020), 24.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 335.

proses pengumpulan data selanjutnya menjadi lebih mudah karena data tidak menumpuk.

- b. Penyajian data, merupakan proses pengumpulan data yang diperlukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan kategori tertentu. Setelah direduksi maka langkah berikutnya adalah menyajikan data yang dapat berupa uraian teks naratif, tabel, diagram, grafik, alur dan sejenisnya. Dengan begitu data dapat tersusun secara terpola dan lebih mudah dipahami atas apa yang terjadi.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu hasil penelitian lapangan dari semua data yang telah diperoleh dan diolah. Penarikan kesimpulan memungkinkan untuk dapat menjawab pertanyaan dari rancangan penelitian seperti membantu menganalisis, memahami dan mengetahui makna, persamaan, perbedaan, hubungan, serta sebab akibat kejadian tertentu.<sup>38</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi dibagi menjadi lima bab antara lain:

- BAB I** : menguraikan latar belakang masalah yang telah terjadi di Desa Baosan Lor yaitu mengenai peran Tenaga Kerja Wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam. Selain latar belakang, berisi juga rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta studi penelitian terdahulu. Pada bagian metode penelitian, menjelaskan beberapa metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Serta sistematika pembahasan skripsi.

---

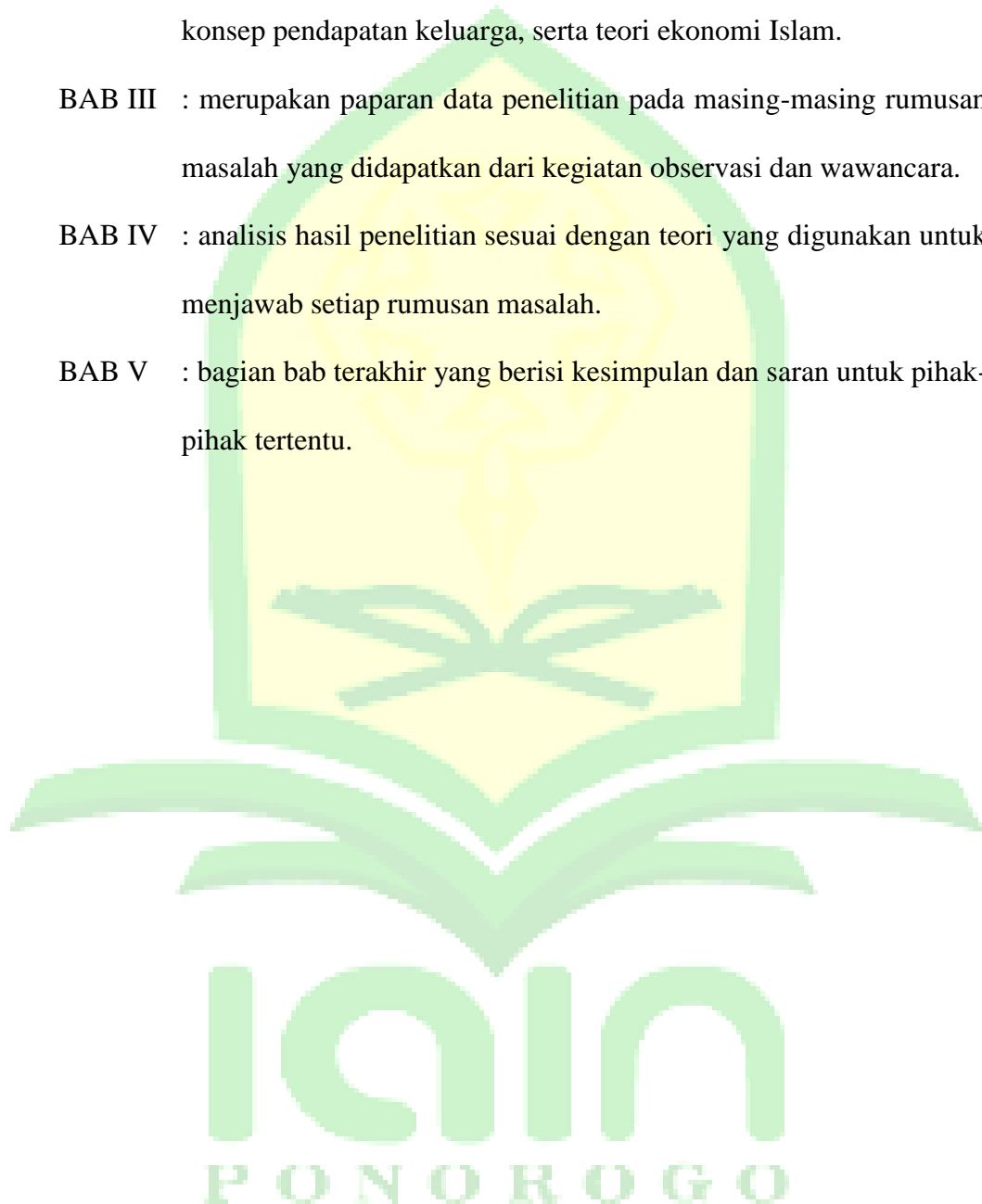
<sup>38</sup> Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 121.

BAB II : berisi mengenai kajian teori yang dipakai berhubungan dengan judul penelitian untuk mendukung pengumpulan data, yakni kedudukan dan konsep Tenaga Kerja Wanita, teori pendapatan, konsep pendapatan keluarga, serta teori ekonomi Islam.

BAB III : merupakan paparan data penelitian pada masing-masing rumusan masalah yang didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara.

BAB IV : analisis hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan untuk menjawab setiap rumusan masalah.

BAB V : bagian bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran untuk pihak-pihak tertentu.



## BAB II

### TENAGA KERJA WANITA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

#### A. Tenaga Kerja Wanita

##### 1. Pengertian Tenaga Kerja Wanita (TKW)

Tenaga kerja Indonesia (TKI) merupakan penyebutan bagi warga Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam waktu tertentu dan mendapatkan upah, biasanya pekerjaan tersebut dilakukan oleh seseorang yang keadaan ekonominya termasuk dalam golongan rendah atau *lowlife*. TKI sering dikonotasikan sebagai pekerja kasar karena TKI adalah kumpulan tenaga kerja *unskilled* yang merupakan program pemerintah untuk menekan angka pengangguran. TKI perempuan sering kali disebut TKW (Tenaga Kerja Wanita).<sup>1</sup>

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah setiap warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan sosial ekonomi di luar negeri dalam kurun waktu tertentu dan memperoleh izin dari Departemen Tenaga Kerja. Dengan demikian Tenaga Kerja Wanita adalah seorang pekerja wanita Indonesia yang telah memenuhi syarat untuk bekerja ke luar negeri dalam waktu tertentu dengan menerima upah.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang No 22 Tahun 2014, bab 1 ketentuan umum pasal 1 dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, yang

---

<sup>1</sup> Nurinawati, "Pola Asuh Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Cidulang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka" *Skripsi* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), 9.

<sup>2</sup> Mukijat, *Latihan dan Pengembangan SDM* (Bandung: CV Mandar Maju, 1991), 15.



dimaksud dengan calon tenaga kerja Indonesia atau yang disebut dengan calon TKI adalah “setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri dan terdaftar di instansi pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan”.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa tenaga kerja wanita adalah wanita dewasa yang berumur 18 tahun keatas yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan barang atau jasa dan menerima upah, serta terdaftar di instansi pemerintah Kabupaten Kota yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan.

## **2. Persyaratan Menjadi Tenaga Kerja Wanita**

Pencari kerja yang berminat bekerja di luar negeri harus mendaftarkan diri pada Dinas Kabupaten/Kota. Menurut Undang-Undang No 22 tahun 2014 pasal 8, pencari kerja tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Berusia sekurang-kurangnya 18 tahun, kecuali bagi tenaga kerja wanita yang akan dipekerjakan pada pengguna perseorangan sekurang-kurangnya berusia 21 tahun, yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP) dan akte kelahiran atau surat kenal lahir dari instansi yang berwenang.
- b. Surat keterangan sehat dan tidak dalam keadaan hamil dari dokter bagi calon tenaga kerja wanita.

---

<sup>3</sup> Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi,” dalam <http://www.bphn.go.id/>, (diakses pada tanggal 5 April 2022, jam 11.00).

- c. Surat izin dari suami/istri/orang tua/wali yang diketahui oleh Kepala Desa atau Lurah.
- d. Memiliki kartu tanda pendaftaran sebagai pencari kerja (AK/I) dari Dinas Kabupaten/Kota.
- e. Memiliki kualifikasi/syarat pendidikan yang dipersyaratkan oleh pengguna.<sup>4</sup>

Dengan adanya perjanjian kerja antara pengguna dan tenaga kerja wanita berlaku setelah para pihak menandatangani perjanjian kerja, sesuai dengan UU No 22 tahun 2014 pasal 27 ayat 1. Perjanjian kerja sekurang-kurangnya memuat:

- a. Identitas pengguna (nama, nomor, kartu identitas, pekerjaan, alamat).
- b. Identitas TKI/TKW (nama, nomor, paspor, nomor visa, nomor rekening di Indonesia, alamat di Indonesia).
- c. Jabatan dan jenis pekerjaan TKI/TKW.
- d. Hak dan kewajiban para pihak.
- e. Kondisi dan syarat kerja yang meliputi jam kerja, upah/gaji dan mekanisme pembayaran gaji, 1 (satu) hari libur dalam satu minggu/kompensasi, waktu istirahat dan hak cuti, fasilitas akomodasi, rekening perbankan atas nama TKI di negara penempatan, akses komunikasi kepada keluarga di daerah asal dan jaminan sosial atau nomor kepersetaan, asuransi yang ditanggung oleh pengguna.
- f. Nomor waktu perjanjian kerja.

---

<sup>4</sup> Ibid.

g. Penyelesaian sengketa.<sup>5</sup>

Penempatan TKI oleh Pemerintah dilaksanakan oleh BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa syarat untuk menjadi tenaga kerja wanita yaitu menyiapkan dokumen data diri serta telah memiliki izin dari keluarga. Calon tenaga kerja wanita harus mentaati perjanjian kerja yang telah disepakati dan ditandatangani sebelum berangkat ke negara tujuan tempat bekerja.

### **3. Faktor yang Melatarbelakangi Menjadi Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri**

a. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang:

#### **1) Umur**

Semakin dewasa seseorang maka keterampilan dan kekuatan fisik meningkat. Pekerja di sektor informal yang banyak mengandalkan kemampuan fisik akan sangat terpengaruh oleh variabel umur. Hal ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif terhadap pendapatan. Namun disisi lain, pada usia yang sudah tidak produktif, keterampilan dan fisik seseorang akan mengalami penurunan.

#### **2) Rendahnya jenjang pendidikan**

---

<sup>5</sup> Ibid.

Tidak bisa dipungkiri, tingkat pendidikan yang rendah bisa menyebabkan seseorang sulit mendapatkan pekerjaan. Kebanyakan dari masyarakat yang berpendidikan rendah lebih memilih untuk bekerja ke luar negeri karena tidak mengharuskan pendidikan yang tinggi dibandingkan bekerja di dalam negeri.

3) Adanya keinginan untuk bekerja

Adanya keinginan wanita untuk bisa mandiri dalam hal finansial menyebabkan mereka melakukan pekerjaan dengan memperoleh penghasilan yang akan digunakan untuk membiayai kebutuhan mereka.<sup>6</sup>

b. Faktor eksternal merupakan segala faktor yang bersumber dari luar diri seseorang:

- 1) Adanya desakan ekonomi dan keinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.
- 2) Adanya motivasi untuk mengubah nasib dan sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal.
- 3) Tergiuir oleh upah dan gaji yang lebih besar dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri.
- 4) Penghasilan suami yang dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Fauzia, "Wanita, Aktivitas Ekonomi dan Domestik," *Jurnal PSW Yogyakarta*, Volume 5, Nomor 25, (21 Januari 2012), 9.

5) Adanya pengaruh lingkungan, teman dan dorongan dari keluarga dan suami.<sup>7</sup>

Sedangkan teori yang dikemukakan Everett Lee menyatakan perspektif migrasi dari sisi faktor penarik dan pendorong atau *push-pull factors*, bahwa penyebab dari seseorang melakukan kegiatan migrasi dari satu daerah ke daerah yang lain ialah karena adanya faktor pendorong berasal dari daerah asal dan faktor penarik berasal dari daerah tujuannya. Kemudian Lee memecah faktor-faktor tersebut menjadi 4 sub besar:

1. Faktor di daerah asal yaitu faktor yang akan mendorong (*push factor*) seseorang untuk meninggalkan daerah di mana ia berada, seperti minimnya lapangan pekerjaan dan upah kerja.
2. Faktor di daerah tujuan yaitu faktor yang ada di suatu daerah lain yang akan menarik seseorang untuk pindah ke daerah tersebut (*pull factor*), seperti beragamnya akses dan lapangan pekerjaan, upah kerja yang tinggi.
3. Faktor antara yaitu faktor yang dapat menjadi penghambat terjadinya migrasi: ketersediaan transportasi, jarak antara dari daerah asal ke perkotaan
4. Faktor pribadi yang mendasari terjadinya migrasi tersebut.<sup>8</sup>

Menurut Lee, motivasi terbesar seorang migran memilih berpindah yaitu motif ekonomi, karena ketimpangan ekonomi antar daerah jelas

---

<sup>7</sup> Meri Mentari Noor, "Faktor Penyebab Partisipasi Wanita Menjadi TKW di Luar Negeri," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, Nomor 6, (November 2016), 38.

<sup>8</sup> Mantra, *Demografi Umum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 181.

terlihat. Perpindahan atau migrasi akan terjadi jika ada faktor pendorong (*push*) dari tempat asal dan faktor penarik (*pull*) dari tempat tujuan. Tempat asal akan menjadi faktor pendorong jika di tempat tersebut lebih banyak terdapat faktor negatif (kemiskinan atau pengangguran) dibandingkan dengan faktor positif (pendapatan yang besar atau pendidikan yang baik).<sup>9</sup>



Gambar 2.1. Faktor-faktor Migrasi

Dari gambar 2.1 diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi arus migrasi di suatu daerah. Pertama, faktor positif (+) yakni faktor-faktor yang dapat menarik atau menahan orang luar daerah untuk tetap tinggal di daerah itu, misalnya tingkat upah yang lebih baik, banyaknya kesempatan kerja, tersedianya fasilitas sosial dan lain sebagainya. Kedua, faktor negatif (-) yakni faktor-faktor yang kurang menyenangkan sehingga memicu seseorang untuk bermigrasi atau berpindah ke daerah lain misalnya tidak adanya peluang usaha, kurangnya kesempatan kerja, tingkat upah relatif rendah, biaya hidup tinggi, dan lain sebagainya. Faktor yang terakhir adalah faktor netral (o) yakni faktor-

<sup>9</sup> Lee, Everett S., *Suatu Teori Migrasi* (Yogyakarta: PKK UGM, 1966), 50.

faktor yang tidak menjadi persoalan dalam proses migrasi atau perpindahan penduduk.<sup>10</sup>

Selain ketiga faktor diatas ada faktor lain yang patut untuk dipertimbangkan dalam arus migrasi yaitu faktor penghalang (*intervening obstacles*). Dalam studi faktor ini biasanya terkait jarak perpindahan. Bagi sebagian orang, jarak dianggap sebagai faktor penghalang karena dapat diasumsikan dalam bentuk ekonomi yaitu biaya yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan. Ketika jarak di antara dua area bertambah besar atau ketika transportasi menjadi lebih sulit, migrasi cenderung untuk menurun.<sup>11</sup>

Berdasarkan teori migrasi yang dikemukakan oleh Everett Lee tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang dapat melatarbelakangi seseorang untuk melakukan migrasi yaitu karena adanya faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari tempat tujuan.

#### **4. Peran Wanita Dalam Keluarga Menurut Islam**

##### **a. Wanita Sebagai Anggota Keluarga**

Pada zaman Jahiliyah, wanita tidak dihargai kehadirannya bahkan bayi-bayi wanita yang lahir disingkirkan dan menjadi korban pembunuhan orang tua mereka sendiri. Setelah Islam berkembang, kehadiran wanita sebagai anggota keluarga bukan lagi aib bagi keluarga

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Yunita Wahyu Pratiwi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri Tahun 2007 (Studi Kasus Tenaga Kerja Indonesia Asal Kabupaten Majalengka Propinsi Jawa Barat)" *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007), 40.

itu, tetapi kelahirannya merupakan karunia dan rahmat yang diberikan

Allah SWT kepada suatu keluarga. Sabda Nabi Muhammad SAW:

– مَنْ كَانَتْ لَهُ أُنْثَى فَلَمْ يَبْدُهَا، وَلَمْ يُهْنِهَا، وَلَمْ يُؤْتِرْ وَلَدَهُ عَلَيْهَا، – قَالَ: يَعْنِي الذُّكُورَ

أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ

Artinya : “Barang siapa yang mempunyai anak perempuan, lalu ia tidak menguburkannya hidup-hidup, tidak menghinakannya serta tidak melebihkan anak laki-laki dari padanya, niscaya Allah akan memasukkannya ke surga”. (HR Abu Daud dan Hakim)<sup>12</sup>.

#### b. Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga

Peranan wanita sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga lebih banyak penekanannya pada usaha membina dan mewujudkan keluarga yang bahagia. Wanita berperan sebagai ibu yang melahirkan anak sebagai generasi penerus selanjutnya, merawat, memelihara dan mengayomi anggota keluarga.

#### c. Wanita Sebagai Istri

Wanita dalam menjalankan perannya sebagai istri dituntut untuk bisa memahami jalan pikiran suami, supaya terwujud titik pertemuan dalam pembicaraan. Istri harus menjadi orang yang bijak dalam mempertimbangkan suatu masalah. Kemudian bila kebetulan istri mempunyai pendapat yang berbeda dengan suami, hendaknya dapat disampaikan dengan penuh hikmah.

#### d. Wanita Sebagai Pendidik Anak

---

<sup>12</sup> Yusafri Rasyidin, “Peranan Wanita Pencari Nafkah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah,” Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 47.



Tugas seorang ibu yang melibatkan fisik dan psikologis adalah mendidik anak. Tugas mendidik memang bukanlah tugas individu seorang ibu, namun perlu disadari bahwa ibu memiliki peran yang sangat besar. Ibu adalah guru pertama dan rumah pertama. Peran suami bersifat mengokohkan yang telah dibentuk oleh seorang ibu.<sup>13</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa wanita didalam keluarga memiliki peranan yakni sebagai anggota keluarga, ibu rumah tangga, istri dan pendidik anak. Tugas utama wanita dalam keluarga adalah memberikan pelayanan yang terbaik bagi suami dan mendidik anak-anaknya dengan didikan terbaik. Sehingga kelak menjadi generasi yang baik dan tangguh.

## **B. Tinjauan Umum Wanita Bekerja**

### **1. Wanita Bekerja dalam Islam**

Sejarah menjelaskan wanita yang bekerja mencari nafkah sejak masa Rasulullah SAW dan masa Khulafaurrasyidin ternyata tidak sedikit wanita yang aktif dalam berbagai kesejahteraan muamalah dan kegiatan kemasyarakatan umum.<sup>14</sup> Islam telah menempatkan wanita dalam posisi demikian mulia dan dilindungi. Karena itu pekerjaan yang dilakukan wanita benar-benar harus menjamin kemuliaan dan kebahagiaan serta tidak bertolak belakang dengan fitrah dan kodratnya sebagai wanita, baik dari aspek biologis dan psikologis. Islam juga tidak membatasi wanita untuk

---

<sup>13</sup> Dian Lestari, "Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan Sebagai Jantung Pendidikan Anak)," *Jurnal Muwazah*, Volume 8, Nomor 2, (Desember 2016), 263.

<sup>14</sup> A. Fauzi Nurdin, *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan* (Jakarta: Gramedia, 2009), 141.

tidak memiliki harta, menggunakan serta mengolah harta yang dimiliki sesuai dengan kebutuhannya. Dengan kata lain Islam sangat memuliakan wanita dan melindungi hak-haknya.<sup>15</sup>

Dalam Islam, wanita yang berperan sebagai pekerja diberbagai kegiatan tidaklah dilarang. Para wanita boleh bekerja di berbagai bidang usaha selama pekerjaan itu positif baik di dalam atau di luar rumah, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain, selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta dapat menjaga agamanya dan menghindari dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap dirinya dan keluarganya.<sup>16</sup> Para ulama fiqh membatasi keadaan-keadaan yang membolehkan wanita bekerja di luar rumah:

- a. Rumah tangga memerlukan pengeluaran untuk kebutuhan primer dan sekunder. Jika suami telah meninggal atau sedang sakit dan rumah tangga tidak memiliki pendapatan lain selain dari suami serta pemerintah tidak dapat membantu, seorang istri dibolehkan bekerja di luar rumah dengan pekerjaan yang dibolehkan *syara'*.
- b. Masyarakat memerlukan wanita untuk bidang-bidang yang sesuai dengan karakter wanita. Tidak diragukan lagi bahwa masyarakat membutuhkan tenaga kerja wanita untuk difungsikan sebagai dokter, guru, dan dosen, serta pembimbing sosial.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid., 47.

<sup>16</sup> Hendrie Anto, *Pengantar Ekonometrika Mikro Islam*, 227.

<sup>17</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, 141.

Para ulama fikih telah menetapkan bahwa ada beberapa persyaratan bagi wanita yang bekerja antara lain:

- a. Atas persetujuan suami.
- b. Menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja.
- c. Pekerjaan itu tidak menimbulkan *khalwat*, yaitu berduaan antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram karena dapat menjerumuskan kedalam kerusakan.
- d. Menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter psikologis wanita, yakni pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrah wanita atau dapat merusak harga dirinya.
- e. Menghindari segala sumber fitnah.<sup>18</sup>

## **2. Dampak Wanita Bekerja**

- a. Dampak Positif
  - 1) Terhadap kondisi ekonomi keluarga

Kesejahteraan manusia dapat tercipta jika ditunjang dengan perekonomian yang baik. Dengan berkarir, seorang wanita mendapatkan upah yang dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sudamona mengatakan bahwa pria dan wanita adalah mitra sejajar dalam menunjang perekonomian keluarga. Dalam konteks keluarga yang modern, wanita tidak lagi dianggap bergantung pada penghasilan suami, melainkan ikut membantu berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga.

---

<sup>18</sup> Ibid., 144.

## 2) Sebagai pengisi waktu

Pada zaman sekarang ini hampir semua peralatan rumah tangga memakai teknologi yang mutakhir, khususnya di kota-kota besar. Sehingga tugas wanita dalam rumah tangga menjadi lebih mudah dan ringan. Hal ini bisa menyebabkan wanita memiliki waktu luang yang sangat banyak dan sering kali membosankan. Untuk mengisi kekosongan tersebut diupayakan suatu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai alat pengembangan potensi diri mereka.

## 3) Peningkatan sumber daya manusia

Kemajuan teknologi di segala bidang kehidupan menuntut sumber daya manusia yang potensial untuk bisa dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang makin pesat. Jenjang pendidikan yang tiada batas bagi wanita telah menjadikan mereka sebagai sumber daya potensial yang diharapkan dapat mampu berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembangunan, serta dapat berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsanya.

## 4) Percaya diri dan lebih merawat penampilan

Biasanya seorang wanita yang tidak aktif diluar rumah akan malas untuk berhias diri, karena ia merasa tidak diperhatikan dan kurang bermanfaat. Dengan berkarir, maka wanita merasa dibutuhkan dalam masyarakat sehingga timbul kepercayaan diri. Wanita karir akan berusaha untuk mempercantik diri dan penampilannya agar nyaman dipandang. Tentu hal ini akan

menjadikan kebanggaan tersendiri bagi suaminya, yang melihat istrinya tampil prima di depan para relasinya.<sup>19</sup>

b. Dampak Negatif

1) Terhadap Anak

Seorang wanita pekerja akan merasa lelah setelah seharian kerja, dapat berpengaruh terhadap tingkat kesabaran ibu yang mudah marah dan berkurang rasa pedulinya terhadap anak. Yang lebih berbahaya adalah terjerumusny anak-anak kepada hal yang negatif, seperti tindak kriminal yang dilakukan akibat dari kurangnya kasih sayang yang diberikan orang tua, khususnya ibu terhadap anak-anaknya.

2) Terhadap Suami

Dikalangan para suami menjadi suatu kebanggaan bila mereka memiliki istri yang pandai, aktif, kreatif, dan maju serta dibutuhkan masyarakat, namun dilain sisi mereka mempunyai problem yang rumit dengan istrinya. Mereka juga akan merasa tersaingi dan tidak terpenuhi hak-haknya sebagai suami. Ini akan menjadi masalah yang runyam dalam keluarga.

3) Terhadap Rumah Tangga

Kegagalan rumah tangga seringkali dikaitkan dengan kelalaian seorang istri dalam rumah tangga. Hal ini bisa terjadi apabila istri tidak memiliki keterampilan dalam mengurus rumah tangga, atau

---

<sup>19</sup> Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan Muslimah* (Jakarta: Amzah, 2009), 138.

juga terlalu sibuk dalam berkarir, sehingga segala urusan rumah tangga terbengkalai dan menomor duakan tugas sebagai ibu dan istri. Dengan demikian pertengkaran bahkan perpecahan dalam rumah tangga tidak bisa dihindarkan lagi.

#### 4) Terhadap Masyarakat

Dengan bertambahnya jumlah wanita yang berkarir di berbagai sektor lapangan pekerjaan, secara langsung maupun tidak langsung telah mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran di kalangan pria, karena lapangan pekerjaan yang ada telah diisi oleh wanita. Selain itu, kepercayaan diri yang berlebihan dari seorang wanita karir seringkali menyebabkan mereka terlalu memilih-milih dalam urusan perjodohan. Maka seringkali seorang wanita karir masih hidup melajang pada usia yang seharusnya dia telah layak untuk berumah tangga bahkan memiliki keturunan.<sup>20</sup>

### C. Teori Pendapatan

#### 1. Pengertian Pendapatan

Menurut Adji, pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba, termasuk juga tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun<sup>21</sup>. Pendapatan diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan

---

<sup>20</sup> Ibid., 139.

<sup>21</sup> Wahyu Adji, *Ekonomi SMK Kelas XI* (Bandung: Ganeca Exacta, 2004), 3.

seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.<sup>22</sup>

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atau penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa dengan bertambah pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut akan ikut menjadi perhatian.<sup>23</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah segala penerimaan seseorang selama periode tertentu atas jasa diberikan sumber baik dalam bentuk upah, gaji, tunjangan seperti kesehatan dan pensiun, sewa, dan laba. Tingkat pendapatan akan mempengaruhi jumlah dan kualitas barang yang dikonsumsi.

## **2. Pendapatan dalam Pandangan Islam**

Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapatkan dari kegiatan yang tidak halal seperti korupsi, mencuri dan bentuk perdagangan haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atas siksa dunia, namun juga siksa di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa

---

<sup>22</sup> Paul A. Samulson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat Belas (Jakarta: Erlangga, 1992) 258.

<sup>23</sup> Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 135.

keberkahan di dunia dan keselamatan akhirat.<sup>24</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”.<sup>25</sup>

Islam menguraikan dua standar penting untuk memastikan makanan yang dikonsumsi oleh umat Islam berkualitas baik dan sehat. Pertama adalah halal atau *ḥalāl*. Kedua adalah *ṭayyib* atau kualitas yang baik. Makanan yang *ḥalāl ṭayyib* adalah segala makanan yang halal dan baik untuk dikonsumsi, yakni untuk kondisi jiwa dan tidak berbahaya terhadap badan dan akal manusia. Namun, *ḥalāl ṭayyib* yang dimaksud bukan semata-mata makan dan minum saja. Dalam ilmu ekonomi, konsumsi diartikan sebagai pemakaian barang dan jasa untuk mencukupi suatu kebutuhan secara langsung.<sup>26</sup>

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dijelaskan bahwa Allah telah memerintahkan hambanya agar mengonsumsi rizki, baik makanan maupun barang dan jasa dengan dua kriteria yakni halal dan *ṭayyib* (baik dan bergizi). Halal adalah yang ditetapkan Allah, sedangkan *ṭayyib* adalah yang dikonsumsi harus sehat, bergizi, dan bermanfaat bagi tubuh dan akal.

#### D. Perekonomian dan Pendapatan dalam Keluarga

<sup>24</sup> Dian Permata Sari, *Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, 52.

<sup>25</sup> al-Qur'an, 16: 114.

<sup>26</sup> Usman dan Suhardi, “Halal dan *ṭayyib* dalam Qs Al-Nahl/16:114 (Tinjauan Ekonomi dan Kesehatan),” *Jurnal Al-Wajid*, Volume 1, Nomor 2 (Desember 2020), 241.



## 1. Pengertian Pendapatan Keluarga

Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsi serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan.<sup>27</sup> Pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang karena seseorang bekerja. Pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan yang diperoleh oleh suami yang bekerja ditambah dengan pendapatan yang diperoleh karena istri yang bekerja.<sup>28</sup> Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah.<sup>29</sup>

Pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga akan digunakan untuk dua tujuan yaitu untuk pengeluaran konsumsi (membeli barang dan jasa) dan untuk ditabung (di institusi keuangan).<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Handayani dan Ni Wayan Putu Artini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga," *Jurnal Piramida*, Volume 5, Nomor 1 (2009), 4.

<sup>28</sup> Sugeng Haryanto, "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 9, Nomor 3, (2008), 219.

<sup>29</sup> Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), 3.

<sup>30</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 142.

Menurut Gilarso, pendapatan keluarga adalah segala bentuk balaskarya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi.<sup>31</sup>

Secara konkrit pendapatan keluarga antara lain berasal dari:

- a. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- b. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
- c. Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.<sup>32</sup>

Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, barang seperti hasil dari sawah, dan dalam bentuk fasilitas-fasilitas seperti pengobatan gratis.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang didapat dari usaha sendiri maupun bekerja dalam suatu perusahaan atau lembaga lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya maupun keluarganya baik berupa uang dan barang.

## **2. Keistimewaan Perekonomian Rumah Tangga Muslim**

Rumah tangga muslim adalah rumah tangga yang didalamnya ditegakkan adab-adab Islam, baik yang menyangkut individu maupun keseluruhan anggota rumah tangga atas landasan ibadah.<sup>33</sup> Perekonomian

---

<sup>31</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, edisi 5. (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 63.

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami* (Solo: Intermedia, 1997), 20.

rumah tangga muslim mengandung beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan sistem perekonomian rumah tangga non muslim, diantara keistimewaan yang terpenting adalah sebagai berikut:

a. Memiliki Nilai Akidah

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri atas nilai-nilai akidah yang dimiliki para anggota rumah tangga, yang dapat terwujud melalui terpenuhinya kebutuhan spiritual, diantaranya yaitu menyembah Allah, bertaqwa, mengembangkan keturunan, serta keyakinan bahwa harta itu milik Allah. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga harus bekerja dan mencari nafkah sesuai dengan syariat, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hadid ayat 7:

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar."<sup>34</sup>

b. Berakhlak Mulia

Perekonomian rumah tangga muslim harus dihiasi dengan akhlak yang mulia, karena sebuah keluarga akan berdiri tegak atas dasar kepercayaan, kejujuran, sikap menerima apa adanya dan sabar.

c. Bersikap Pertengahan dan Seimbang

---

<sup>34</sup> al-Qur'an, 57: 7.

Perekonomian rumah tangga harus dibangun atas dasar sikap pertengahan dalam segala hal, seperti pertengahan dalam pengaturan harta dengan tidak berlebihan dan tidak pula terlalu hemat sehingga terkesan kikir. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqon ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian."<sup>35</sup>

Perekonomian keluarga muslim harus berdiri atas dasar prinsip keseimbangan yakni antara pemenuhan kebutuhan material dan pemenuhan kebutuhan spiritual, antara usaha untuk kehidupan dunia dan akhirat. Keseimbangan antara usaha dan pengeluaran dapat menstabilkan neraca rumah tangga dan dapat menjauhkan dari lilitan hutang. Karena itu, sangat penting mengelola keuangan agar anggota keluarga berperilaku hemat dan tidak boros.

d. Berdiri atas segala usaha yang halal dan baik

Perekonomian rumah tangga muslim harus dilandasi atas dasar taqwa, berdiri atas usaha yang halal dan baik sehingga tidak melanggar aturan di dalam syariat Islam. Para anggota keluarga harus dapat menjauhi hal-hal buruk yang tidak bermanfaat dan menimbulkan bahaya.

e. Memprioritaskan kebutuhan primer

---

<sup>35</sup> al-Qur'an, 25: 76.

Perekonomian keluarga muslim memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer didalam membelanjakan harta. Kebutuhan primer harus terlebih dahulu dipenuhi, kemudian kebutuhan sekunder, baru kebutuhan pelengkap. Pengutamaan atas kebutuhan primer ini dilakukan agar mencapai *falah* serta terwujudnya tujuan syariat sehingga dapat memelihara agama, jiwa, akal, kehormatan, dan harta.<sup>36</sup>

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rumah tangga muslim memiliki keistimewaan yang membedakannya dengan rumah tangga non muslim, diantaranya yaitu memiliki nilai akidah, berakhlak mulia, bersifat pertengahan dan seimbang, berdiri atas usaha yang halal dan baik, dan memprioritaskan kebutuhan primer.

## **2. Aturan Pembelanjaan dalam Rumah Tangga Muslim**

Pembelanjaan diartikan sebagai upaya pengelolaan harta halal untuk mendapatkan manfaat material dan spiritual yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Syariat Islam mengandung beberapa aturan yang mengatur pengeluaran dalam rumah tangga, yaitu:

- a. Suami bertanggung jawab mencari nafkah untuk istri dan anak-anaknya sesuai dengan kebutuhan dan batas-batas kemampuannya.
- b. Suami wajib memberikan nafkah kepada bekas istri yang telah ditalaknya apabila dalam keadaan hamil hingga dia melahirkan.
- c. Suami wajib memberikan nafkah kepada orang tuanya yang sudah lanjut usia sebagai salah satu bentuk berbuat baik kepada orang tua.

---

<sup>36</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, 49.

- d. Istri diperbolehkan membantu suaminya dengan cara bekerja atau berniaga dengan ijin suaminya.
- e. Istri bertanggung jawab mengatur keuangan rumah tangga.
- f. Seimbang antara pendapatan dan pengeluaran karena istri tidak boleh membebani suami dengan beban yang berada diluar kemampuan suaminya.
- g. Membelanjakan harta untuk kebaikan.
- h. Mengutamakan pengeluaran untuk hal yang primer.
- i. Menghindari pembelanjaan untuk barang-barang mewah.
- j. Menghindari pembelanjaan yang diharamkan syariat Islam.
- k. Bersikap tengah-tengah dalam membelanjakan harta, yaitu tidak terlalu boros dan tidak pula kikir.<sup>37</sup>

Sedangkan Chomaria mengatakan bahwa aturan perekonomian keluarga muslim selain hal tersebut yaitu aturan menunaikan zakat, infak dan sedekah, karena setiap harta yang kita miliki terdapat hak orang lain didalamnya.<sup>38</sup> Selain itu, Islam juga mengajurkan umatnya untuk menyisihkan sebagian pendapatan dengan cara menabung, karena dengan menabung dapat menjaga seseorang ketika berada dalam keadaan sulit dan membutuhkan.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat aturan yang mengatur pengeluaran rumah tangga menurut syariat Islam, bahwa suami memiliki

---

<sup>37</sup> Ibid., 70.

<sup>38</sup> Nurul Chomaria, *Cerdas Finansial Ala Keluarga Muslim* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 33.

<sup>39</sup> Ibid., 45.

tanggung jawab dalam mencari nafkah sedangkan istri bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, mengutamakan kebutuhan primer, menghindari belanja yang diharamkan Islam, serta bersikap tengah-tengah, yakni tidak boros dan tidak pula kikir. Pengeluaran rumah tangga tidak hanya untuk konsumsi saja, tetapi juga untuk kepentingan zakat, infak dan sedekah serta tabungan.

## **E. Ekonomi Islam**

### **1. Pengertian Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam yaitu suatu ilmu yang multi dimensi, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagiaan).<sup>40</sup> *Falah* (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualis, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik dicapai di dunia maupun di akhirat.

Manan mendefinisikan ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>41</sup> Menurut Husain at-Tariq, ekonomi Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan pondasi ekonomi yang kita bangun

---

<sup>40</sup> Veithzal Rivai dan Andi Buchori, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 91.

<sup>41</sup> Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1997), 3.

atas dasar pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.<sup>42</sup>

Dari berbagai pengertian tersebut, disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku ekonomi seorang muslim yang setiap perilakunya harus sesuai dengan tuntunan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga agama, jiwa, akal dan hartanya, serta berupaya untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan cara islam.

## 2. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi dalam Islam merupakan kaidah pokok yang membangun struktur dan kerangka ekonomi Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Yusuf Al-Qarwadi menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang membangun ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

- a. Ekonomi Islam menghargai nilai harta benda dan kedudukannya dalam kehidupan. Harta merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan dan membantu melaksanakan kewajiban, seperti sedekah, jihad, serta persiapan utama untuk memakmurkan bumi.
- b. Ekonomi Islam mempunyai keyakinan bahwa harta sebenarnya milik Allah sedangkan manusia hanya memegang amanah dari-Nya. Allah berfirman dalam Q.S Al-Hadid ayat 7:

أَمْنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ۝

---

<sup>42</sup> Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam (Prinsip, Dasar dan Tujuan, dengan penerjemah M. Irfan Sofwani)* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), 13.



Artinya : “Berimanlah kamu kepada Allah dan rosulnya dan infakanlah (dijalan Allah) sebagian dari harta yang dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menginfakkan (hartanya dijalan Allah) memperoleh pahala yang besar”.<sup>43</sup>

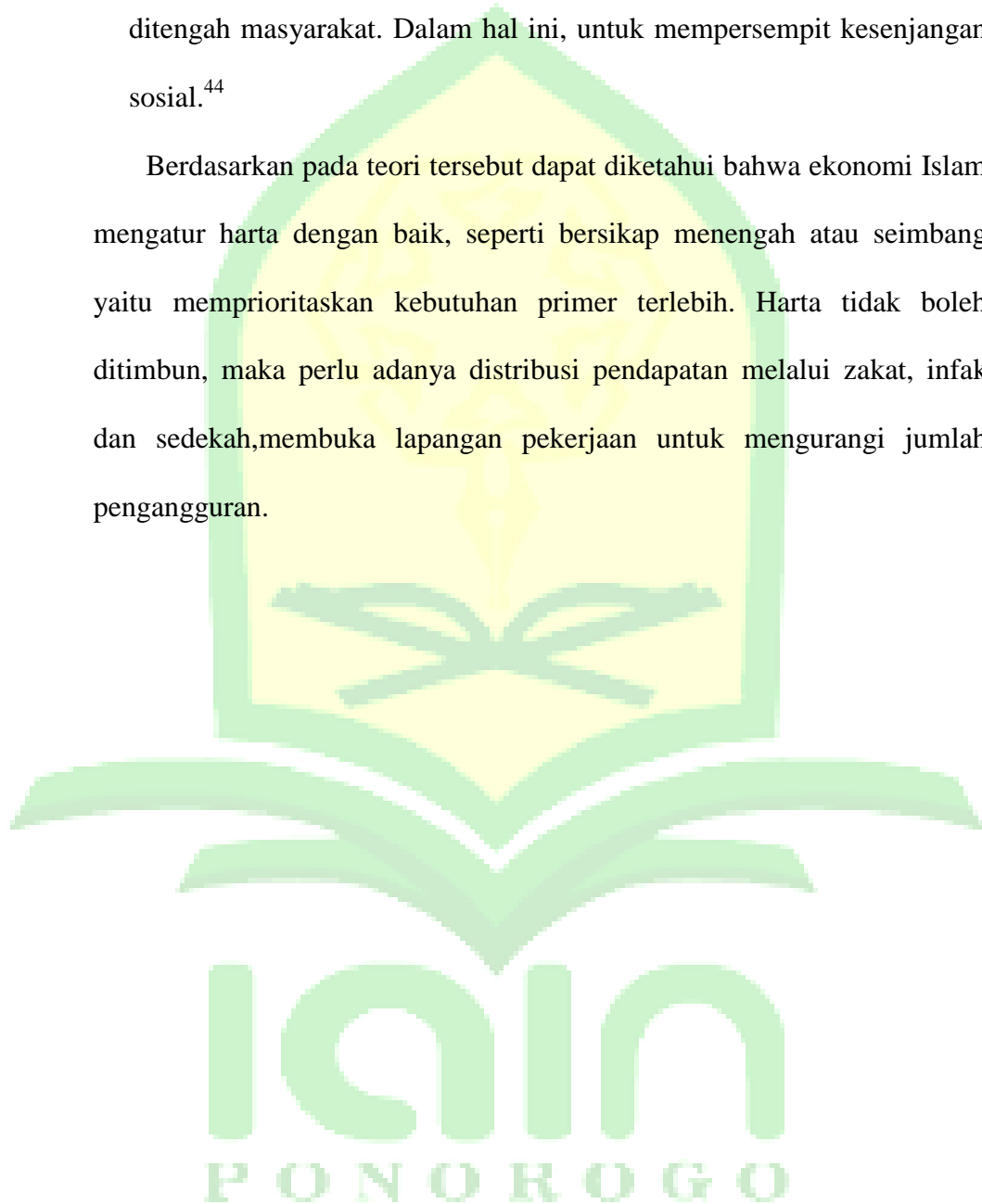
- c. Ekonomi Islam memerintahkan manusia untuk berkreasi dan bekerja dengan baik. Islam mengajak kita untuk berusaha dan bekerja agar menjauhi sikap putus asa dan malas.
- d. Ekonomi Islam mengharamkan pendapatan dari pekerjaan yang *bathil*.
- e. Ekonomi Islam mengakui hak kepemilikan pribadi dan memeliharanya.
- f. Ekonomi Islam melarang pribadi untuk menguasai atau memonopoli barang-barang yang diperlukan oleh masyarakat.
- g. Ekonomi Islam mencegah kepemilikan dari suatu yang membahayakan orang lain.
- h. Ekonomi Islam menganjurkan untuk mengembangkan harta dengan suatu yang tidak membahayakan ahlak dan kepentingan umum. Pemilik uang tidak boleh menimbun dan menahannya dari peredaran, sebaiknya memfungsikan uang tersebut dengan pekerjaan yang bermanfaat dan dapat membuka lapangan kerja bagi para pengangguran dan menggalakkan aktivitas perekonomian.
- i. Ekonomi Islam menganjurkan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi bagi umat.
- j. Ekonomi Islam menganjurkan adil dalam berinfak atau menjaga keseimbangan dalam belanja.

---

<sup>43</sup> al-Qur'an, 57: 7.

- k. Ekonomi Islam mewajibkan *Takaful* (saling menanggung) diantara anggota masyarakat.
- l. Ekonomi Islam memperdekat jarak perbedaan antara strata (tingkat) ditengah masyarakat. Dalam hal ini, untuk mempersempit kesenjangan sosial.<sup>44</sup>

Berdasarkan pada teori tersebut dapat diketahui bahwa ekonomi Islam mengatur harta dengan baik, seperti bersikap menengah atau seimbang yaitu memprioritaskan kebutuhan primer terlebih. Harta tidak boleh ditimbun, maka perlu adanya distribusi pendapatan melalui zakat, infak dan sedekah, membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi jumlah pengangguran.



---

<sup>44</sup> Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, Cetakan Pertama (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 71.

**BAB III**

**PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM MENINGKATAN  
PENDAPATAN KELUARGA DI DESA BAOSAN LOR**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah Desa Baosan Lor**

Desa Baosan Lor berada di Kecamatan Ngrayun, tepatnya di bagian selatan Kabupaten Ponorogo. Desa ini merupakan hasil dari pemekaran desa yang dulunya bernama Desa Baosan. Dinamakan Desa Baosan karena orang yang pertama kali menempati daerah tersebut bernama Baosan (Mbah Osan). Desa Baosan mempunyai area yang begitu luas, hingga akhirnya dilakukan pemekaran. Hasilnya adalah Desa Baosan Lor untuk wilayah di bagian utara dan Desa Baosan Kidul untuk wilayah bagian selatan.<sup>1</sup> Berikut adalah daftar kepala desa yang pernah menjabat dari awal terbentuknya Desa Baosan Lor sampai sekarang terdapat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Kepala Desa Baosan Lor<sup>2</sup>**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Rono Puro	Periode sebelum tahun 1908
2	Suryo Mejo	1908 – 1948
3	Suro Darmo	1948 – 1986
4	Sukarno	1986 – 1992
5	Suyoto	1992 – 1997
6	Parlan	1997 – 2013

<sup>1</sup> Pemerintah Desa Baosan Lor 2022.

<sup>2</sup> Ibid.

7	Jarot Trihandono, S.H	2013 – 2018
8	Parlan	2018 – 2025 (sekarang)

Sumber data: Kantor Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun (2022)

## 2. Kondisi Geografis

Desa Baosan Lor berada di ketinggian sekitar 836 m diatas permukaan air laut (dpl) dan terdiri dari banyak pegunungan sehingga desa ini memiliki udara yang dingin dan sejuk ditambah dengan tumbuh-tumbuhan yang masih hijau dan asri. Desa Baosan Lor memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun.
- b. Sebelah Selatan : Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.
- c. Sebelah Barat : Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun.
- d. Sebelah Utara : Desa Slahung Kecamatan Slahung.

Potensi sumber daya alam (SDA) yang dimiliki desa terdapat pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Potensi Sumber Daya Alam<sup>3</sup>**

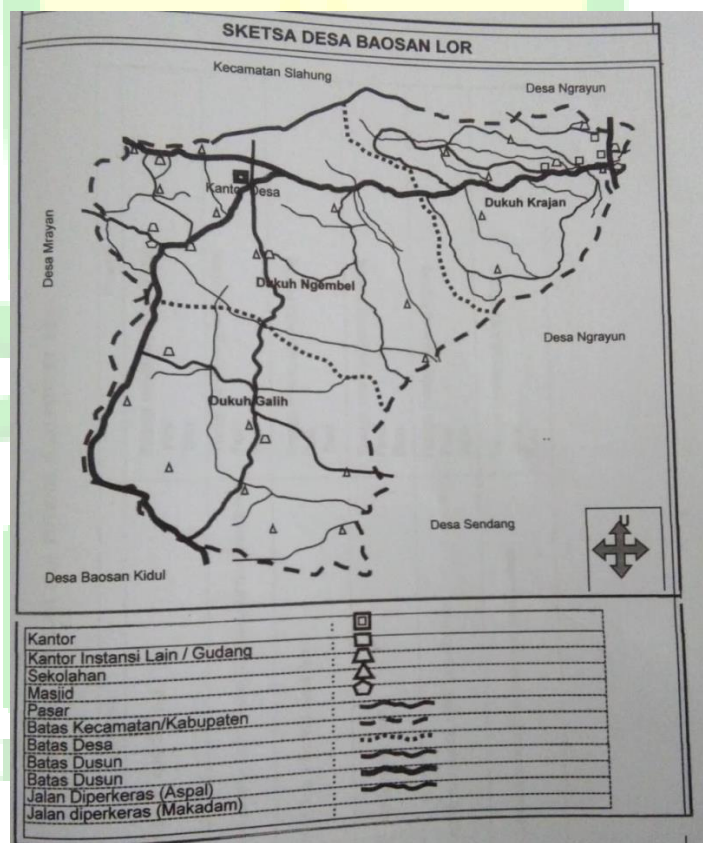
No	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1	a. Batu	650	m <sup>2</sup>
	b. Pasir	750	
2	Lahan Pertanian	140	Ha
3	Lahan Perkebunan	-	
4	Lahan Perumahan	75	
5	Hutan Desa	125	
6	Air Terjun	1	Bh

Sumber data: Kantor Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun (2022)

<sup>3</sup> Ibid.

Masih banyak pohon yang tumbuh dilahan pertanian masyarakat, diantaranya ada pohon sengan, mahoni, cengkeh, kelapa, kopi dan lain lain. Sementara tanaman yang ada di kawasan hutan desa didominasi pohon pinus. Dari Tabel 3.2 diatas terlihat bahwa hutan desa memiliki luas 125 ha, karena sekitar 1/3 wilayah desa merupakan lahan milik PERUM Perhutani. Lahan tersebut adalah hutan pinus yang sangat luas, sehingga terdapat beberapa warganya yang bekerja sebagai penyadap getah pohon pinus.

Berikut adalah gambar dari peta wilayah Desa Baosan Lor yang disajikan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Peta Desa Baosan Lor

### 3. Kondisi Demografi

Sampai tahun 2022, Desa Baosan Lor dihuni penduduk sebanyak 7.873 jiwa yang mencakup 2.674 kepala keluarga, dengan rincian laki-laki sebanyak 3.990 jiwa dan perempuan sebanyak 3.883 jiwa. Jumlah penduduk tersebut tersebar dalam 61 RT (rukun tetangga), 16 RW (rukun warga), dan 3 dukuh yaitu Dukuh Krajan, Dukuh Ngembel, dan Dukuh Galih.<sup>4</sup> Berikut adalah data rinci terkait data demografi Desa Baosan Lor pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Data Demografi Desa Baosan Lor Tahun 2022<sup>5</sup>**

No	Uraian	Jumlah	Satuan
<b>1</b>	<b>Penduduk</b>		
	a. Jumlah Total Penduduk	7.873	Jiwa
	b. Jumlah Penduduk Laki-Laki	3.990	
	c. Jumlah Penduduk Perempuan	3.883	
	d. Jumlah Penduduk Pendatang sd Tahun 2022	9	
e. Jumlah Penduduk Pergi sd Tahun 2022	23		
<b>2</b>	<b>Kepala Keluarga</b>		KK
	a. Jumlah Kepala Keluarga	2.674	
	b. Jumlah Kepala Keluarga Perempuan	233	
	c. Jumlah Keluarga Miskin	1.589	
<b>3</b>	<b>Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia</b>		Jiwa
	a. <1 tahun	254	
	b. 1 – 4 tahun	443	
	c. 5 – 14 tahun	945	
	d. 15 – 39 tahun	2.573	
	e. 40 – 64 tahun	2.707	
f. 65 tahun ke atas	951		
<b>4</b>	<b>Tingkat Pendidikan Penduduk</b>		Jiwa
	a. Tamat S-2	15	
	b. Tamat S-1	121	
	c. Tamat D1- D3	109	
	d. Tamat SLTA	1.458	
e. Tamat SLTP	1.178		

<sup>4</sup> Suwito, *Wawancara*, 29 Juni 2022.

<sup>5</sup> Data Demografi Desa Baosan Lor, 2022.

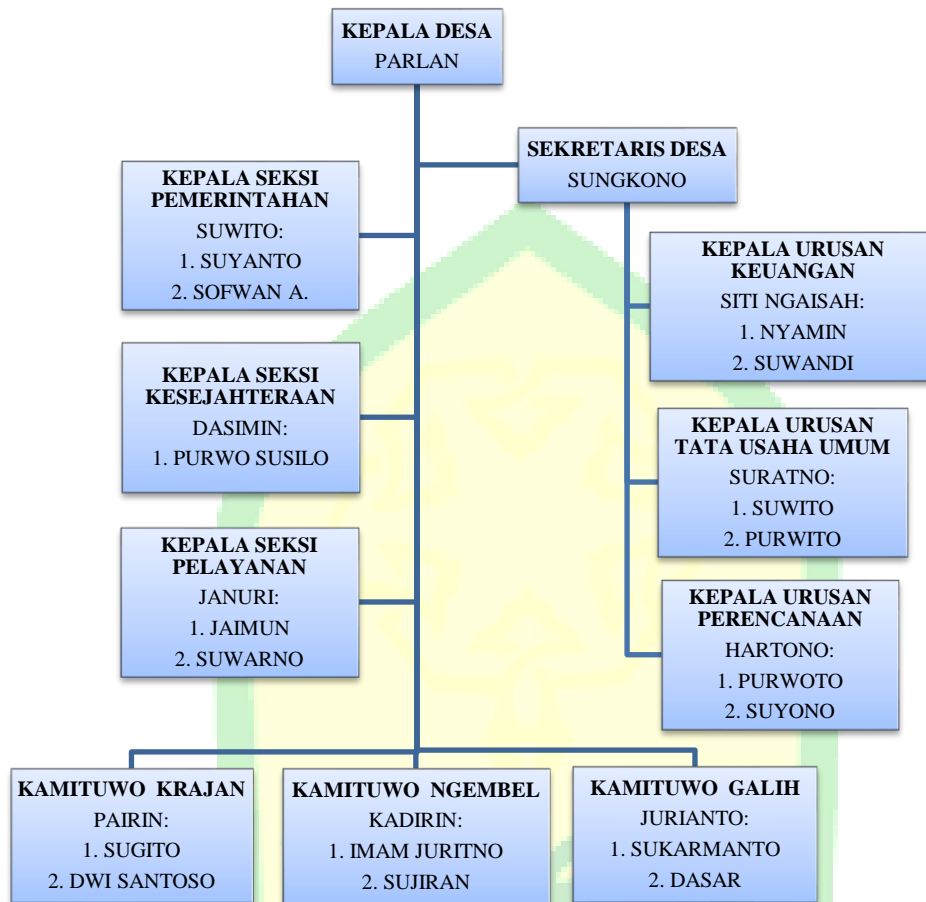
	f. Tamat SD/MI	1.783	
	g. Tidak Tamat SD	1.251	
	h. Tidak sekolah	1.441	
<b>5</b>	<b>Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan</b>		
	a. Petani	3.785	
	b. PNS	28	
	c. Pegawai Swasta	56	
	d. Wiraswasta/Pedagang	390	
	e. TNI	3	
	f. POLRI	2	
	g. Dokter	2	
	h. Bidan	4	
	i. Perawat	10	
	j. Buruh Migran	243	
	k. Guru	73	
	l. Angkutan	33	
	m. Pensiunan	48	
	n. Pertukangan	136	
	o. Lainnya	237	
			Jiwa

Sumber data: Data Demografi Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun (2022)

Berdasarkan pada Tabel 3.3 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Baosan Lor sebanyak 7.873 jiwa. Penduduk terbanyak adalah penduduk usia produktif yaitu usia antara 15-64 tahun dengan jumlah 5.280 jiwa. Penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan perempuan, yaitu berjumlah 3.990 jiwa. Tingkat pendidikan terbesar masyarakat adalah tamat SD/ sederajat dengan jumlah 1.783 jiwa. Mayoritas pekerjaan penduduk adalah petani.

#### 4. Struktur Pemerintahan

Berikut adalah struktur organisasi Desa Baosan Lor yang dijabarkan pada gambar 3.2.



Gambar 3.2. Struktur Pemerintahan Desa Baosan Lor

## 5. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Baosan Lor

50% lebih penduduk Desa Baosan Lor hidup di bawah garis kemiskinan, sebagaimana pada Tabel 3.3 tertera bahwa dari jumlah KK yang ada yaitu 2.674 KK, tercatat 1.589 KK diantaranya adalah keluarga miskin. Sebagian besar masyarakatnya mayoritas sebagai petani dan buruh tani, karena letak desa yang berada di pegunungan dan memiliki tanah yang subur, banyak jenis tanaman rempah atau *empon-empon* yang dapat ditanam di Desa Baosan Lor sebagai sumber penghasilan seperti kunyit, temulawak, lengkuas, jahe, janggolan, nilam (dilem) dan lain sebagainya.



Ada juga komoditas lain yaitu tanaman pokok, palawija, umbi-umbian, kayu, dan porang. Banyak keluarga yang menggantungkan hidupnya pada hasil tani sebagai pemenuhan kebutuhan.

Hampir setiap keluarga memiliki peliharaan ayam dan kambing, bahkan sapi sebagai pekerjaan sampingan. Hewan ternak ini dijadikan sebagai aset bagi warga. Ekonomi masyarakat juga dibantu di bidang dagang, ada yang membuka warung, buka toko, jual sayur keliling, pedagang *empon-empon* dan pedagang di pasar. Untuk pusat pasar di Desa Baosan Lor yaitu pasar Gawangan.

## 6. Hubungan Sosial Masyarakat Desa Baosan Lor

Masyarakat Desa Baosan Lor masih menjunjung tinggi gotong royong antar tetangga atau kerabat. Nilai gotong royong merupakan bentuk dari rasa menghormati dan saling membantu. Di desa biasa disebut *sambatan*. Gotong royong yang dilakukan bukan hanya berbentuk fisik, tetapi juga dalam bentuk materi.

“Deso iku kentel banget nek gotong royong. Misal e rabat dalam, longsor, bangun omah. La mengko ibu-ibu biasane ya mbantu masak sambi gowo cangkingan koyo gula, opo sayur, iku ya diarani gotong royong tapi bentuk barang”.<sup>6</sup>

Bentuk pemukiman penduduk masih bergerombol karena memiliki hubungan darah antara satu rumah dengan rumah lain. Bentuk gerombolan rumah seperti ini sudah ada sejak jaman orang tua dahulu, bahwa jika memiliki anak banyak maka rumah yang dibangun dibuat berdekatan agar hubungan keluarga tetap terjalin.

---

<sup>6</sup> Suwito, *Wawancara*, 29 Juni 2022

## 7. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Baosan Lor

Mayoritas masyarakat beragama Islam, tetapi ada juga yang beragama Kristen dan Katolik. Meskipun terdapat perbedaan agama yang dianut, mereka tetap saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Di Desa Baosan Lor terdapat sekolah keagamaan yakni tingkat pendidikan Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Selain itu, setiap dusun juga terdapat madin untuk mengajarkan tentang pendidikan agama, mengaji, serta menulis Arab untuk anak-anak. Terdapat juga masjid, mushola serta kumpulan pengajian dan hadroh. Kegiatan keislaman yang rutin dilakukan yaitu *yasinan*.

**Tabel 3.4**  
**Agama Peduduk Desa Baosan Lor<sup>7</sup>**

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	3.983	3.875
2	Kristen	5	6
3	Katolik	2	2

Sumber data: Data Demografi Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun (2022)

## 8. Tenaga Kerja Wanita di Desa Baosan Lor

Berdasarkan hasil observasi dari Kantor Desa Baosan Lor terdapat 19 tenaga kerja wanita dengan status menikah. Pembahasan penulis dalam skripsi ini yaitu tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri dan masih dalam status perkawinan dengan suaminya. Untuk memperoleh data, maka peneliti akan mewawancarai lima keluarga tenaga kerja wanita sebagai responden. Berikut adalah profil lima responden dalam penelitian ini.

---

<sup>7</sup> Data demografi Desa Baosan Lor, 2022.

Yang pertama. Ibu Indra adalah tenaga kerja wanita Hongkong yang berumur 42 tahun, berangkat dari 2006 sampai saat ini. Pernah pindah majikan tiga kali, 10 tahun di majikan pertama, majikan kedua 5 tahun, dan majikan sekarang baru 1 tahun. Pekerjaan disana yaitu mengasuh anak dan mengerjakan pekerjaan rumah seperti bersih-bersih, masak dan antar jemput sekolah. Sebelum bekerja sebagai TKW, dirumah Ibu Indra hanya ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan. Suami bekerja sebagai sopir. Beliau bekerja di luar negeri dikarenakan ekonomi yang kurang bagus serta adanya keinginan untuk membangun rumah.

Yang kedua, Ibu Jaitri berusia 40 tahun kerja di Taiwan sejak tahun 2013 sampai sekarang. Sudah pindah majikan selama dua kali. Pekerjaannya memomong anak, masak, dan bersih-bersih. Sebelum kerja jadi tenaga kerja wanita dirumah buka warung kecil-kecilan, namun karena beliau ingin sukses dan biaya pendidikan juga semakin banyak, dan karena ada teman yang sebelumnya bekerja di Taiwan akhirnya beliau tertarik kerja di luar negeri.

Yang ketiga, Ibu Tumini berusia 49 tahun kerja di Malaysia sejak 2010 sampai sekarang. Awalnya disana bekerja sebagai pembantu rumah tangga, kemudian sekarang menjadi *cleaning service*. Alasan memilih Negara Malaysia dikarenakan dari segi bahasa dan makanan hampir sama dengan Indonesia. Suami dirumah sebagai petani dengan pendapatan yang masih kurang untuk kebutuhan, sedangkan dirumah ibu Tumini hanya

sebagai ibu rumah tangga dan ingin mencari pekerjaan tetapi sulit, akhirnya beliau memilih bekerja sebagai tenaga kerja wanita.

Yang keempat, Ibu Sarmi usia 40 tahun bekerja sebagai tenaga kerja wanita di Hongkong sejak tahun 2019 yang pekerjaannya mengurus anak. Pekerjaan suami sebagai sopir. Alasan bekerja karena dirumah sebagai ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan sedangkan kebutuhan sekolah anak akan bertambah apalagi memiliki dua anak.

Kelima, Ibu Warsini berusia 38 tahun, pernah bekerja sebagai ART (asisten rumah tangga) di Surabaya, setelah pulang dirumah kurang lebih satu tahun beliau bekerja lagi dan memilih menjadi tenaga kerja wanita di Taiwan bekerja mengurus lansia. Berangkat dari tahun 2015 sampai sekarang ini. Suami bekerja sebagai petani sehingga penghasilan yang didapat dirasa masih kurang.

## **B. Faktor yang Melatarbelakangi Wanita Tertarik Menjadi Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri**

Berdasarkan dengan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kelima keluarga tersebut diperoleh beberapa temuan data. Faktor utama yang membuat para istri di Desa Baosan Lor memilih bekerja sebagai tenaga kerja wanita ke luar negeri begitu beragam, untuk lebih rinci hasil wawancara dari para wanita dan pihak keluarga yang berada di Desa Baosan Lor adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, pekerjaan para suami responden adalah petani, buruh karyawan dan sebagai sopir. Namun

pendapatan para suami tergolong masih rendah, sehingga kebutuhan belum bisa tercukupi. Oleh karena itu, para wanita memilih bekerja untuk membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga. Seperti yang dituturkan oleh Pak Warsimin yakni suami Ibu Tumini, sebagai petani dengan penghasilan dibawah satu juta per bulannya:

“Dirumah tani mbak, lahan ga sepiro ambane, penghasilane setithik. Sewulan ga nentu, sekitar Rp 400.000 – Rp 600.000. Tergantung rego karo hasil e tani mbak.”<sup>8</sup>

Begitu juga Pak Sarji yang pekerjaannya dirumah sebagai petani dengan pendapatan yang sedikit per bulannya.

“Wong tani mbak pendapatan yo sithik paling yo sekitar Rp 500.000 – Rp 700.000 sesasine.”<sup>9</sup>

Sedangkan Pak Yuda mengatakan bahwa:

“Kerja di Madiun di selepan. Nyelep gabah, jagung, ambil gabah sama kirim beras. Sebulan gaji Rp 1.000.000.”<sup>10</sup>

Begitu juga Pak Heru sebagai sopir yang mengatakan bahwa walaupun pendapatan yang diterima diatas Rp 1.000.000 tetapi untuk operasional truk juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

“Sopir truk disambi tani mbak. Ya sekitar Rp 2.000.000. Tapi operasional truk ya butuh biaya akeh mbak. Bensin e barang, makane kudu duwe tabungan. Urung neh butuh e pawon, jajan anak.”<sup>11</sup>

Pekerjaan para suami sebagai petani dengan pendapatan per bulannya dibawah Rp 1.000.000 dirasa masih rendah, sedangkan kebutuhan keluarga

---

<sup>8</sup> Warsimin, *Wawancara*, 8 Oktober 2022.

<sup>9</sup> Sarji, *Wawancara*, 7 Oktober 2022.

<sup>10</sup> Yuda, *Wawancara*, 4 Oktober 2022

<sup>11</sup> Heru Efendi, *Wawancara*, 5 Oktober 2022

setiap harinya terus bertambah sehingga hal tersebut membuat para wanita di Desa Baosan Lor untuk membantu suami dalam menambah pendapatan untuk kebutuhan keluarga. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Tumini dan Ibu Warsini:

“Awalnya suri rumah sepanjang mase (ibu rumah tangga), kerja ke Malaysia kepingin bantu suami nambah penghasilan. suami hanya petani kecil. Mau cari kerja dirumah susah. Mungkin bisa di kota jadi ART, gaji kurang lebih dua juta. Ibu mikir mending jadi TKW aja sekalian. Pekerjaan sama tapi gaji beda. Lebih tinggi di luar negeri.”<sup>12</sup>

Sedangkan Ibu Warsini mengungkapkan bahwa:

“Awale pernah kerja ART ndek Surabaya tiga tahun. Tapi berhenti, dirumah sekitar 1 tahunan jadi ibu rumah tangga di sambu tani, tapi penghasilan ga sepiro. Nek mengandalkan hasil tani thok ga cukup mbak, mau kerja opo meneh nek sing cedek omah ke. Karena ingin mbantu suami memperbaiki perekonomian keluarga, ben punya tabungan ambi biaya sekolahe anak, ya aku milih kerjo nyang Taiwan ae mbak.”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan para suami di Desa Baosan Lor cukup rendah, apalagi dengan pekerjaan suami adalah petani. Maka dari itu para wanita memilih bekerja untuk membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga.

Ibu Indra mengungkapkan bahwa alasan memutuskan bekerja di luar negeri karena memiliki tujuan bersama suami yaitu ingin membangun rumah, karena sebelumnya beliau tinggal bersama mertua dengan keadaan tempat tinggal yang kecil. Berikut adalah penuturannya:

“Awalnya kerja jadi TKW karena dirumah sebagai ibu rumah tangga, dan ya namanya orang desa pasti kebanyakan tani nduk, tapi karena dulu

---

<sup>12</sup> Tumini, *Wawancara*, 8 Oktober 2022

<sup>13</sup> Warsini, *Wawancara*, 7 Oktober 2022

ngga tek iso tani, pengen kerja lain apalagi ekonomi keluarga kurang bagus, ingin merubah keuangan, ingin punya rumah, ingin anak bisa sekolah tinggi. Intinya sama suami pingin punya rumah karena dulu satu rumah sama mertua dan rumahnya masih kecil. Kerja disini itu gajinya lebih tinggi daripada di Indonesia.”<sup>14</sup>

Dari pernyataan Ibu Indra tersebut dapat diketahui bahwa alasan beliau bekerja di Hongkong karena ingin punya rumah yang lebih luas dan bisa ditempati dengan mertua. Suami beliau pernah bekerja sebagai buruh, sebelumnya mengolah lahan pertanian dirumah, namun karena masih muda akhirnya beliau kerja buruh di Kalimantan. Tetapi sekarang kerja menjadi sopir dan bertani.

“Dulu pernah tani dirumah, kemudian kerja ke Kalimantan empat tahun, tapi sekarang ini kerja dirumah jadi sopir. Nek kliwon ngandong ke pasar Ngrayun, kadang sopir travel. Penghasilan ga nentu sesuai rame nggaknya kerja. Kalo rame bisa sampai 2 juta. Nek longgar ya nyambi ngurus sawah.”<sup>15</sup>

Berbeda dengan Ibu Jaitri yang memilih bekerja menjadi tenaga kerja wanita karena ingin sukses dan untuk mengembangkan diri dengan mencari pengalaman. Sebelumnya Ibu Jaitri memiliki warung kecil-kecilan jualan jajan dan kebutuhan rumahan. Namun karena untuk mengembangkan usahanya tersebut, Ibu Jaitri akhirnya memilih bekerja. Berikut ungkapan Ibu Jaitri terkait alasan bekerja di luar negeri:

“Pengen sukses, tambah pengalaman juga dek, biaya pendidikan anak juga banyak. Uange digawe ngembangne warung sing ning omah dek.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Indra, *Wawancara*, 6 Oktober 2022

<sup>15</sup> Mujianto, *Wawancara*, 6 Oktober 2022

<sup>16</sup> Jaitri, *Wawancara*, 4 Oktober 2022

Dari hasil wawancara dengan Ibu Jaitri dapat diketahui bahwa walaupun kebutuhan sehari-hari sebelum bekerja menjadi tenaga kerja wanita dapat dikatakan sudah terpenuhi yakni telah memiliki warung, tetapi karena ingin sukses akhirnya beliau memilih bekerja di Taiwan. Perolehan selama ini sudah dapat digunakan untuk mengembangkan toko yang sekarang ini sudah dapat menjual baju.

Pekerjaan yang tersedia di luar negeri cukup banyak dan kesempatan bekerja juga cukup besar, sehingga mampu mempengaruhi para responden memilih bekerja di luar negeri. Pekerjaan yang dilakukan adalah mengasuh anak mulai dari antar jemput anak, mengurus lansia, juga mengerjakan pekerjaan rumah seperti masak dan bersih-bersih serta sebagai *cleaning service* di kantor. Berikut adalah hasil wawancara dengan para tenaga kerja wanita:

“Kerjanya jaga anak, antar jemput sekolah, bersih-bersih dan masak pokok e pekerjaan rumah.”<sup>17</sup>

“Mula-mula ibu dulu kerja pembantu rumah, lepas itu tahun 2016 pindah jadi *cleaning service* di kantor. Kerjanya isnin sampai sabtu mulai pukul 7 sampai 5 sore, kalau ada lembur sampai pukul 11 malam.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa meskipun pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan yang sering dilakukan di rumah, sehingga mempengaruhi responden untuk lebih memilih bekerja menjadi TKW di luar negeri.

Para responden tersebut juga mendapatkan informasi terkait kerja di luar negeri dari berbagai sumber. Ada yang dari teman yang sebelumnya pernah

---

<sup>17</sup> Indra, *Wawancara*, 6 Oktober 2022

<sup>18</sup> Tumini, *Wawancara*, 8 Oktober 2022



bekerja di luar negeri, dari promosi agen, dan ada juga dari tetangga yang membuat para responden tertarik menjadi tenaga kerja wanita. Hasil wawancara dengan Ibu Indra, mengungkapkan bahwa beliau awalnya tertarik menjadi tenaga kerja wanita karena adanya promosi dari penyaluran tenaga kerja ke luar negeri.

“Dari PL, kalau dulu namanya PL, penyalur tenaga kerja asing, dulu kan sering ada penyalur kaya gitu dateng ke rumah-rumah mau ke luar negeri apa ndak kayak gitu, promosi lah namanya, kalau sekarang kan ndak ada yang keliling sampai rumah.”<sup>19</sup>

Sedangkan Ibu Jatri dan Ibu Warsini menuturkan bahwa beliau memperoleh informasi kerja di luar negeri karena adanya teman dan saudara yang sebelumnya juga bekerja di luar negeri tempat masing-masing bekerja.

“Temen ada yang disini terus diajak kerja dicarikan majikan.”<sup>20</sup>

Sedangkan Ibu Warsini mengungkapkan bahwa:

“Dapat info dari saudara yang kebetulan juga kerja di Taiwan.”<sup>21</sup>

Ibu Sarmi sendiri awal mula tertarik ingin kerja di luar negeri karena melihat ada tetangga yang kerja menjadi tenaga kerja wanita yang sudah mampu untuk memperbaiki rumah.

“Tetangga ada yang jadi TKW udah bisa perbaiki rumah, bisa beli ini beli itu dan kelihatannya enak dapat gaji besar. Jadi pengen juga kerja diluar, karena untuk kebutuhan keluarga, biaya pendidikan pastinya juga tambah banyak, biar ada tabungan dari sekarang.”<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Indra, *Wawancara*, 6 Oktober 2022

<sup>20</sup> Jatri, *Wawancara*, 4 Oktober 2022

<sup>21</sup> Warsini, *Wawancara*, 7 Oktober 2022

<sup>22</sup> Sarmi, *Wawancara*, 5 Oktober 2022

Upah adalah salah satu hal yang utama seseorang memutuskan untuk bekerja. Karena dengan upah yang tinggi maka kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Begitu juga dengan para TKW yang memilih bekerja di luar negeri karena upah yang tinggi. Berikut adalah penuturan dari para wanita.

“Jadi ibu kerja ke sini bantu suami untuk merubah nasib. Mau cari kerja dirumah susah. Mungkin bisa di kota jadi ART, gaji kurang lebih dua juta. Ibu mikire mending jadi TKW aja sekalian. Pekerjaan sama tapi gaji beda. Lebih tinggi di luar negeri.”<sup>23</sup>

Hal tersebut juga dibuktikan dengan pendapatan para tenaga kerja wanita yang didapat setiap bulannya. Berikut adalah pernyataan yang dikatakan oleh salah satu responden.

“Kalau dulu pertama kesini itu gaji masih standar, gaji masih 1800 Dolar Hongkong sebulan libur dua kali, tapi kalau nggak libur itu 2000. Nah tapi nek sekarang gaji Dollar Hongkong 4630, kurang lebih Rp 9.000.000 sebulannya. Tergantung kurs Dollarnya juga, ini kan Dollar lagi tinggi, Rp 1.900 per 1 Dollar Hongkong.”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa bekerja di luar negeri mendapatkan upah yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan di Indonesia meskipun dengan pekerjaan yang sama yaitu sebagai asisten rumah tangga sehingga para wanita tertarik untuk bekerja di luar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa para responden memiliki alasan berbeda yang melatarbelakangi responden dalam mengambil keputusan bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri, yaitu adanya keinginan untuk membangun rumah, sempitnya lapangan pekerjaan di wilayah tempat tinggal, ingin sukses, adanya pengaruh dari

---

<sup>23</sup> Tumini, *Wawancara*, 8 Oktober 2022

teman atau kerabat. Namun disisi lain para wanita memiliki alasan yang sama yaitu adanya faktor ekonomi yang sulit sehingga mereka ingin membantu suami menambah pendapatan untuk merubah perekonomian agar lebih baik, memiliki tabungan untuk masa depan dan juga untuk pendidikan anak.

### **C. Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam**

#### **1. Dalam hal persetujuan suami**

Sebagai istri yang bekerja di luar negeri jauh dari keluarga, maka sebelum mengambil keputusan kerja sebagai tenaga kerja wanita pastinya harus meminta izin kepada suami terlebih dahulu, karena salah satu syarat bagi wanita yang ingin bekerja yaitu mendapat persetujuan dari suami. Dari hasil wawancara kepada lima responden tenaga kerja wanita, mereka telah mendapatkan izin dari para suami untuk bekerja di luar negeri, berikut adalah jawaban yang dituturkan oleh Pak Sarji suami Ibu Warsini:

“Awale kaget mbak, istri pengen kerja ndek luar negeri, padahal bisa di Surabaya atau dimana gitu. Tapi karena istri izinnya bicara baik-baik, izin sama keluarga juga. Saya ya sadar pendapatan pas-pasan, nek untuk makan sehari-hari e masih cukup mbak, kanggo sangu anak terus bensin, tapi gawe tabungan iku ga ada mbak. kadang nabung sedikit-sedikit kadang yo blas. Istri bilang pengennya kerja di luar, karna bisa bantu tambah pendapatan, kalo saya mau kerja yang gajinya besar juga bingung mau kerja apa, biaya pendidikan anak juga banyak, akhirnya saya mengizinkan. Yang penting disana jaga diri, tetep eling anak bojo, saya bilang gitu.”<sup>24</sup>

Pernyataan dari Pak Sarji tersebut dapat diketahui bahwa sebelum istri bekerja, pendapatan dirumah hanya cukup untuk biaya pengeluaran sehari-

---

<sup>24</sup> Sarji, *Wawancara*, 7 Oktober 2022

hari. Bahkan terkadang tidak ada uang yang disisihkan untuk ditabung, pendidikan anak juga memerlukan biaya yang besar untuk kedepannya. Oleh karena itu beliau mengizinkan istri yang berkeinginan bekerja di luar negeri dengan harapan agar perekonomian keluarga dapat terbantu.

Pak Yanto juga mengizinkan istrinya untuk bekerja sebagai tenaga kerja wanita karena beliau bersama istrinya memiliki cita-cita untuk membangun rumah. Sehingga dengan istri ikut bekerja maka dapat digunakan untuk menambah modal pembangunan rumah. Berikut penuturan dari Pak Yanto suami dari Ibu Indra:

“Karena kami pengen punya rumah, keadaannya dulu juga penghasilan sedikit. jadi saya izinkan istri kerja bisa bantu nambah-nambah biaya, kalau dari saya tok ngga sanggup mbak. Masih kurang akeh pasti.”<sup>25</sup>

Berbeda dengan Pak Heru, suami dari Ibu Sarmi yang awalnya tidak mengizinkan dikarenakan anak-anak yang masih kecil, Pak Heru juga merasa mampu untuk memenuhi nafkah keluarga. Namun ketika dibicarakan kembali akhirnya Pak Heru mengizinkan tekad istri yang ingin bekerja di luar negeri tersebut.

“Ya istri bilang kalau pengen kerja mumpung masih muda, dirumah juga ga punya penghasilan, ya karepku ga oleh mbak, ben ngurus anak ambi omah ae, biar saya saja yang kerja. Banyak pertimbangan juga mbak, anak ada dua masih kecil masa ditinggal ibunya kerja. Tapi karena dirumah masih ada mbok untuk bantu urus anak, dan ya bener kebutuhan rumah makin banyak, pengen punya tabungan, apalagi anak makin besar gek podo masuk sekolah, ya tak izinkan kerja disana.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Mujiyanto, *Wawancara*, 6 Oktober 2022

<sup>26</sup> Heru Efendi, *Wawancara*, 5 Oktober 2022

Dari hasil wawancara dengan para suami, menyatakan bahwa mereka mengizinkan istrinya yang ingin bekerja menjadi tenaga kerja wanita dengan mempertimbangkan banyak hal demi kelangsungan ekonomi keluarga maka suami mengizinkan istrinya untuk bekerja.

## 2. Dalam hal distribusi pendapatan

Dari kegiatan wawancara didapat bahwa pendapatan yang diperoleh para tenaga kerja wanita tidak semata-mata untuk kebutuhan rumah saja, tetapi juga disisihkan untuk keperluan zakat, infak dan sedekah. Berikut jawaban para responden ketika diwawancarai mengenai penyisihan perolehan untuk zakat dan sedekah:

“Alhamdulillah nduk sedikit bisa bantu kadang belikan baju anak tetangga atau teman, kasih alat tulis. Puasa kadang bagi parcel ke tetangga. Berusaha berbagi sesama.”<sup>27</sup>

Ibu Jatri menuturkan bahwa dari perolehan bekerja di Taiwan dapat digunakan untuk ibadah kurban kambing di tahun 2016.

“Iya nek zakat fitrah memang kewajiban dek, sedekah meskipun ga seberapa yang penting ikhlas ya, Alhamdulillah puasa kemarin bisa bagi parcel ke tetangga, untuk kurban sudah waktu itu tahun berapa ya, kira-kira tahun 2016.”<sup>28</sup>

Sedangkan Ibu Warsini menyisihkan sebagian perolehannya untuk membantu perabatan jalan di dusunnya. Dipedesaan para warga bila ingin memperbaiki jalan dusun namun tidak dapat dana dari desa, biasanya dimintakan dana kepada tetangga seikhlasnya.

---

<sup>27</sup> Indra, *Wawancara*, 6 Oktober 2022

<sup>28</sup> Jaitri, *Wawancara*, 4 Oktober 2022

“Iya pasti iku mbak, bisa bantu sak itik untuk jalan sekitar, kan awale makadaman ngono mbak, lha arep didandani. sakiki wis rabatan. Dulu almarhum bapak juga minta untuk beli kambing buat kurban, jadi keluarga dirumah Alhamdulillah sudah bisa buat kurban tahun 2017 kemarin.”<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian kecil pendapatan dari para wanita selain untuk kebutuhan keluarga, juga didistribusikan untuk membayar zakat, untuk berkorban di hari raya Idul Adha, dan bersedekah dalam bentuk apapun kepada tetangga maupun teman. Sebagai manusia selain memiliki hubungan yang baik dengan Allah, juga harus memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia, salah satunya dengan cara membagi rezeki dari Allah.

### 3. Dalam hal membelanja harta

Para wanita juga mengatakan bahwa di negara mereka bekerja, perolehan pendapatan tidak digunakan untuk membelanjakan barang-barang yang sedang trend, biasanya penilaian orang lain terhadap tenaga kerja wanita adalah mereka akan terpengaruh dengan gaya hidup ditempat mereka bekerja seperti penampilan pakaian yang dipakai yang lebih modis serta rambut yang diwarnai. Menurut Ibu Sarmi, beliau tidak sering belanja, hanya sesuai kebutuhan saja, penampilannya juga sederhana saja.

“Gak mbak, beli sesuai kebutuhan ae. Nek digawe blonjo terus, tabungan gak nambah-nambah mengko. Ya kadang beli baju beli apapun, asal gak boros trus nggak aneh-aneh opo sing mencolok.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Warsini *Wawancara*, 7 Oktober 2022

<sup>30</sup> Sarmi, *Wawancara*, 5 Oktober 2022

Bu Warsini juga mengatakan bahwa tujuan bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan demi anak. Usia semakin bertambah tidak pantas untuk berpenampilan seperti mengikuti trend di negara tempat bekerja.

“Tidak mbak, biasa wae. Disini momong lansia, jarang keluar jadi pakaian ya biasa. semakin berumur ga pantes nek beli tas baju sing glamor, penampilan e sewajarnya, cuma ya kadang beli apagitu nek butuh, ya baju celana. Fokus kebutuhan anak dan keluarga.”<sup>31</sup>

Sedangkan Ibu Jaitri terkadang masih terpengaruh dengan temannya ketika mereka menampilkan sesuatu yang dimilikinya sehingga itu dapat memicu keinginan untuk ikut membeli. Namun disamping itu, beliau juga memanfaatkan perolehan penghasilannya untuk usaha *reseller*, yakni berawal dari teman yang merekomendasikan produk tersebut hingga akhirnya memilih menjadi *reseller* karena banyak juga tenaga kerja Indonesia disana yang memakai produk *skincare* tersebut.

“Jarang, tapi kadang liat temen punya barang baru jadi kepingin, ikut beli nek rego ga mahal banget. Disini juga usaha *reseller skincare*, mergo wajahku ga cocok ganti-ganti produk, trus ada temen yang *reseller* ini, akhire coba, karena cocok akhire ikut jadi *reseller*. Akeh sini dek temen-temen sing gawe DRW *skincare*. Lumayan entuk tambahan.”<sup>32</sup>

Dari penyampaian tersebut, diketahui bahwa para tenaga kerja wanita di luar negeri dapat mengatur keuangannya dengan cara menghemat perolehan seperti tidak sering membelanjakan barang. Penghasilan dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing karena tujuan

---

<sup>31</sup> Warsini, *Wawancara*, 7 Oktober 2022

<sup>32</sup> Jaitri, *Wawancara*, 4 Oktober 2022

bekerja di luar negeri untuk kebutuhan keluarga di Indonesia, bahkan dapat digunakan untuk membuka usaha sebagai tambahan penghasilan. Meskipun kebanyakan akan terpengaruh dengan budaya di negara tempat bekerja, tetapi mereka tetap berpenampilan dengan baik disana. Lebih baik perolehan disisihkan sebagai tabungan kebutuhan masa depan.

#### **D. Dampak dari Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri Terhadap Keluarga**

Salah satu faktor yang mempengaruhi wanita ingin bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri adalah upah yang tinggi. Ketika mereka merasa nyaman dengan pekerjaan yang dijalani karena mendapatkan majikan yang baik serta upah yang tinggi, maka mereka akan menambah kontrak kerja. Semakin lama bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin banyak bahkan bisa berlipat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pernyataan mengenai perolehan yang didapatkan setiap bulannya.

Berikut pernyataan dari Ibu Sarmi perolehan kerja di Hongkong selama sebulan:

“Rp 8.000.000 per bulan, kalau aku dulu bayar agen/PT selama 6 bulan lho. Kan gaji disini dulu waktu itu \$4530 (Dollar Hongkong) terus dipotong \$1610, kalau 6 bulan berarti \$9660. Setelah 6 bulan itu, gaji selanjutnya milik kita. Tapi tergantung perjanjian di PT ya, karena beda PT beda aturan.”<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa gaji yang diperoleh bu Sarmi per bulannya Rp 8.000.000. Di awal kerja, terdapat potongan untuk PT selama enam bulan dengan jumlah per bulannya Rp 3.000.000. Ibu

---

<sup>33</sup> Sarmi, *Wawancara*, 5 Oktober 2022



Tumini juga mengatakan bahwa perolehan setiap bulannya itu bisa mencapai Rp 10.000.000. Berikut jawaban beliau ketika dilakukan wawancara:

“Ya kalau dulu dengan sekarang jauh beda, kalau dulu memanglah sedikit, kalau sekarang ini ibu bisa peroleh dalam satu bulan Rp 9.000.000 – Rp 10.000.000 itu kotor, karena dipotong untuk sewa tempat tinggal, untuk makan. Ya bersihnya bisa Rp 7.000.000 – Rp 8.000.000 lah”<sup>34</sup>

Gaji Ibu Tumini tersebut masih dipotong untuk biaya sewa tempat tinggal, makan dan kebutuhan lainnya, karena Ibu Tumini bekerja sebagai *cleaning service* di sebuah perkantoran sehingga beliau menyewa tempat tinggal, berbeda dengan tenaga kerja wanita lain yang bekerja mengasuh anak, ART maupun memomong lansia yang biasanya tinggal satu rumah bersama majikannya sehingga mereka tidak perlu menyewa tempat tinggal. Sedangkan menurut Ibu Warsini upah yang didapatkan dipotong selama sembilan bulan kepada PT:

“Gaji Rp 8.000.000 an. Di awal kerja setiap bulan ada potongan gaji untuk bayar agen selama 9 bulan. Sebulannya kalau di rupiah sekitar Rp 2.300.000.”<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara terkait perolehan tenaga kerja wanita selama sebulan, rata-rata mendapatkan Rp 8.000.000 - Rp 10.000.000 dalam satu bulan. Namun ketika masih diawal kerja, gaji yang didapatkan dipotong untuk PT penyalur tenaga kerja sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh PT. Ketika potongan tersebut telah habis jangka waktu yang telah

---

<sup>34</sup> Tumini, *Wawancara*, 8 Oktober 2022

<sup>35</sup> Warsini, *Wawancara*, 7 Oktober 2022

ditentukan, maka gaji seterusnya adalah milik sepenuhnya tanpa adanya potongan lagi untuk pihak PT.

Pendapatan yang diterima dimanfaatkan untuk merenovasi tempat tinggal, membeli barang berharga, tabungan serta melunasi hutang yang dimiliki keluarga. Ibu Warsini dan Ibu Tumini mengatakan bahwa mereka sudah mampu merenovasi rumahnya. Berikut adalah hasil wawancara:

“Rumah Alhamdulillah sudah diperbaiki. Ning ndeso ndak usah apik-apik, omahe kramikan wis apik mbak penting kelihatan bersih dan rapi. Anak kelas 3 MTs minta motor gawe sekolah, dulu sek pakai motor bapak e mbak, sak niki Alhamdulillah wes ditumbasne.”<sup>36</sup>

“Kalau perubahan pendapatan ya pasti ada, memperbaiki tempat tinggal sudah dua kali, ada lah beli bahan sedikit-sedikit, selain itu bisa membiayai anak-anak sekolah semua.”<sup>37</sup>

Ibu Warsini mengaku dari perolehan yang didapat salah satunya digunakan untuk merenovasi rumah. Beliau juga membeli motor untuk anaknya yang sudah kelas 3 MTs untuk kendaraan ke sekolah. Hal serupa juga dengan Ibu Tumini, beliau juga mengatakan bahwa telah memperbaiki rumahnya selama dua kali serta mampu menyekolahkan anak-anaknya.

Responden Ibu Indra akhirnya bisa membangun rumah setelah beberapa tahun di Hongkong karena impian Ibu Indra dan suami adalah ingin memiliki rumah. Selain itu, juga mampu membeli truk dan mobil.

“Bersyukur akhirnya ibuk bisa mbangun rumah nduk. Dulu rumahnya kecil jadi sama suami pengen punya rumah. Alhamdulillah juga bisa beli truk sama mobil. Tapi itu semua ya uang sama-sama dengan suami, nggak dari ibuk tok, mulai dari itu suami kerja nyopir”.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Tumini, *Wawancara*, 8 Oktober 2022

<sup>38</sup> Indra, *Wawancara*, 6 Oktober 2022

“Iya. Ekonomi sangat terbantu mbak, bisa punya kendaraan itu karna istri juga yang sudah bantu dan bekerja keras, malah luwih akeh soko istri mbak.”<sup>39</sup>

Sedangkan Ibu Tumini menggunakan sebagian pendapatan untuk keperluan pertanian seperti untuk membeli bibit dan pupuk. Selain dalam bentuk barang, pendapatan istri dapat membantu untuk membayar hutang.

“Biasanya ibuk kirim 1 juta. Kalau ada kebutuhan lain, baru ibuk kasih lagi. Ibuk kirim uang ke pak’e untuk beli bibit porang sekalian sama pupuk. Kata pak’e yang dirumah porang itu enek hasil e. Semoga panen e bagus, bisa bantu keuangan yang dirumah. Sama untuk nglunasi hutang.”<sup>40</sup>

Keluarga Ibu Warsini mengatakan bahwa sebagian gaji yang dikirim ke rumah digunakan untuk membayar hutang. Berikut adalah jawaban dari Pak Sarji:

“Biasanya Rp 1.500.000 satu bulannya untuk orang tua, uang saku anak, ambi kebutuhan lain. Nek diluar iku ya aku mbak. Untuk makan, embok dapat BLT jadi dari situ bisa terbantu, kan masih satu rumah sama embok. Dari BLT iku 3 sasi pisan entuk uang Rp 600.000 sama beras 10kg, daging, bawang merah bawang putih, kentang, kacang tanah dan buah. Pengelolaan uang ya digunakan untuk kebutuhan yang penting-penting aja, ojo boros, anak juga tak kandani ga oleh boros mbak. Ya lumpuk-lumpuk gawe bayar utang mbak.”<sup>41</sup>

Berdasarkan jawaban dari Pak Sarji, pengelolaan uang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Meskipun gaji yang didapatkan oleh istri cukup besar tetapi beliau juga mengajarkan anaknya untuk hidup hemat. Uang kiriman dari istri digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta digunakan

---

<sup>39</sup> Mujiyanto, *Wawancara*, 6 Oktober 2022

<sup>40</sup> Tumini *Wawancara*, 8 Oktober 2022

<sup>41</sup> Sarji, *Wawancara*, 7 Oktober 2022

untuk membayar hutang. Beliau tinggal satu rumah dengan mertua yang kebetulan juga mendapatkan program Bantuan Langsung Tunai atau BLT dari pemerintah berupa sembako dan uang sebesar Rp 600.000 setiap tiga bulan sekali, sehingga sangat membantu konsumsi keluarga.

Ketika penulis mewawancarai terkait barang berharga apa yang bertambah, Ibu Jatri mengungkapkan bahwa selama menjadi tenaga kerja wanita, beliau sudah mampu mengembangkan usaha tokonya menjadi lebih banyak produk yang dijual, selain itu juga mampu membeli kulkas dan sawah.

“Bisa beli kulkas, sawah tapi iku ya gak *cash* dek, dicicil sithik-sithik. Wong maune sawah iku punya e sodara yang di Lampung, karna jarang ke Jawa jadi dijual ke saudara, dan aku ikut nuku iku, sama toko udah ada baju-baju juga.”<sup>42</sup>

Bu Warsini juga mengatakan bahwa:

“Motor untuk anak, beli majikom, perhiasan untuk diri sendiri.”<sup>43</sup>

Orangtua juga merasakan perubahan pada pendapatan keluarga yang lebih baik jika dibandingkan dengan dulu sebelum anggota keluarga bekerja menjadi tenaga kerja wanita.

“Alhamdulillah mbak, biyen kan mung pak e, utang dicicil sithik-sithik ben kelong yo mbak. Ya wongtua ke mung ndongakne ae kanggo anak, sing penting sehat ning luar, rezeki lancar.”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perolehan gaji dari istri dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi, pembelian aset berupa

---

<sup>42</sup> Jatri, *Wawancara*, 4 Oktober 2022

<sup>43</sup> Warsini, *Wawancara*, 7 Oktober 2022

<sup>44</sup> Lamiyem, *Wawancara*, 7 Oktober 2022

sawah dan emas, pendidikan anak, melunasi hutang, memperbaiki rumah, kebutuhan pertanian, membeli perabot rumah berupa barang elektronik serta kendaraan. Kebutuhan keluarga sedikit demi sedikit mulai terpenuhi. Namun bukan berarti semua kebutuhan, istri yang menanggung meskipun gaji istri lebih besar daripada gaji suami. Suami tetap menjadi pencari nafkah utama dan tetap mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan yang lain.

Bekerjanya wanita sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri juga menimbulkan dampak keharmonisan keluarga. Ketika pendapatan yang diperoleh istri lebih banyak sehingga membuat istri betah dengan pekerjaan yang sedang dijalani bahkan memperpanjang kontrak kerja di luar negeri sehingga membuat para wanita jarang pulang ke Indonesia, maka dapat muncul permasalahan yang menyangkut keharmonisan keluarga. Seperti pernyataan Ibu Indra berikut ini:

“Pernah cerai sama suami tahun 2011 karena suami selingkuh, tapi setelah sama-sama introspeksi ya mbak, lebih bersikap dewasa umur wes semene, akhire rujuk kembali tahun 2016 kemarin demi anak, intinya kita bertahan demi anak. Sekarang hubungan sudah baik, lebih ke saling njaga kepercayaan, kejujuran, ga mentingne ego dewe-dewe.”<sup>45</sup>

Selama ibunya bekerja, pasti anak akan kurang kasih sayang dari ibunya. Pengasuhan anak dilakukan oleh ayah bersama nenek maupun kakeknya. Dalam melayani kebutuhan rumah tangga seperti memasak, itu tugas nenek sedangkan untuk pengawasan pendidikan anak yaitu ayahnya.

---

<sup>45</sup> Indra, *Wawancara*, 6 Oktober 2022

“Sareng-sareng mbak nek ngurus anak, kan sak omah. Enten bulik e niku. Masak ya mbah wedok, nek masalah sekolah anak bapake kadang nggih bulik.”<sup>46</sup>

Namun walaupun sedang bekerja di luar rumah, para wanita tetap memberikan perhatiannya untuk suami dan anak melalui telepon. Ibu Sarmi mengatakan bahwa walaupun beliau sedang jauh dengan keluarga, beliau tetap meluangkan waktu untuk menelepon suami dan anak-anak.

“Sering telepon keluarga apalagi ambi anak-anak. Walaupun di luar negeri tapi tetep bisa beri perhatian ke anak sama suami. Anak-anak ya tak kasih tau kerjaan mamake disini momong anak, kalau momong nek kene hanya sebatas kerja ngono tok, mergo kan mesti anak-anak ada rasa cemburu mbak.”<sup>47</sup>

Begitu juga komunikasi antara anak dengan ibunya:

“Lewat aplikasi wa, chat an. Kalau telfonan jarang. Tanya tentang kegiatan hari itu bagaimana, sudah makan belum. Senggang e malem biasane mbak. Kalau tugas dikerjakan sendiri, buka internet.”<sup>48</sup>

“Hubungannya baik-baik saja. Komunikasi lewat Whatsapp mbak, chat an. Nek pas senggang telfonan.”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, pengasuhan dan pendidikan anak yang dilakukan oleh ayah bersama anggota keluarga lain, sehingga akan berbeda jika dibandingkan dengan seorang ibu. Permasalahan juga muncul dalam keharmonisan keluarga, sehingga yang harus dilakukan adalah saling menjaga diri dengan kepercayaan, kesetiaan, saling terbuka dan menjaga komunikasi dengan baik. Sebagai seorang istri walaupun sedang

---

<sup>46</sup> Boyadi, *Wawancara*, 5 Oktober 2022

<sup>47</sup> Sarmi, *Wawancara*, 5 Oktober 2022

<sup>48</sup> Angga, *Wawancara*, 7 Oktober 2022

<sup>49</sup> Bagas, *Wawancara*, 4 Oktober 2022

jauh dengan keluarga tetap saja peran ibu rumah tangga tetap dijalankan dengan menaruh perhatian meskipun hanya via telepon.



**BAB IV**

**ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**A. Faktor yang Melatarbelakangi Wanita Tertarik Menjadi Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri**

Hampir semua wanita di pedesaan terlibat dalam aktivitas perekonomian karena berada di kalangan ekonomi menengah kebawah. Pendapatan yang diterima suami belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mendorong wanita untuk berpartisipasi dalam bekerja untuk membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga hingga meninggalkan keluarga yang ada di desa dengan bekerja menjadi tenaga kerja wanita di luar negeri. Bekerjanya wanita ke luar negeri ini dapat dikatakan sebagai migrasi. Lee menjelaskan bahwa migrasi adalah perpindahan tempat tinggal baik bersifat permanen maupun semi permanen dan dengan jarak jauh ataupun dekat. Menurut Ananta, salah satu alasan terjadinya migrasi tenaga kerja disebabkan karena perbedaan ekonomi antarnegara, sehingga mereka melakukan migrasi ke daerah lain untuk mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik.<sup>1</sup>

Berdasarkan dengan penjabaran yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara yang peneliti temukan, terdapat beberapa faktor yang

---

<sup>1</sup> Tuty Irawaty dan Ekawati Sri Wahyuni, "Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang Jawa Barat," *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi*, Volume 5, Nomor 3 (Desember 2011), 298.



mempengaruhi wanita memilih bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri. Everett Lee menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan seseorang bermigrasi dengan bekerja di luar negeri yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Namun, dibagi lagi menjadi empat sub bab, diantaranya yaitu:

#### 1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah faktor dari daerah asal yang menyebabkan wanita memilih bekerja menjadi tenaga kerja wanita. Dalam penelitian ini didapat beberapa faktor pendorong para wanita ikut berpartisipasi bekerja di luar negeri antara lain sebagai berikut:

##### a. Rendahnya pendapatan

Pekerjaan suami dari para responden berbeda-beda yaitu Pak Sarji dan Pak Warsimin yang bekerja sebagai petani, Pak Yanto dan Pak Heru yang menjadi sopir dan dan Pak Yuda sebagai buruh karyawan. Namun pendapatan para suami berkisar antara Rp 600.000 – Rp 2.000.000 tetapi dirasa masih kurang jika dibandingkan dengan pengeluaran keluarga yang terus meningkat, sedangkan sebelum menjadi tenaga kerja wanita ada beberapa dari para wanita tersebut hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki pemasukan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehingga sumber pendapatan hanya dari suami. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sarmi, Ibu Indra dan Ibu Tumini yang mengaku bahwa beliau dirumah tidak memiliki penghasilan sehingga tidak dapat membantu pendapatan

suami. Dikarenakan sulitnya ekonomi dalam keluarga, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keinginan wanita untuk membantu meringankan beban suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Memiliki keinginan untuk merenovasi atau membangun rumah

Beberapa responden mengatakan bahwa mereka tinggal satu rumah dengan orangtua. Meskipun telah memiliki rumah, namun ada keinginan untuk renovasi tempat tinggal serta menambah peralatan dan perabot rumah. Bahkan ada salah satu responden yaitu Ibu Indra yang mengatakan bahwa salah satu alasan mengapa memilih bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri karena ingin membangun rumah. Sebelumnya sudah tinggal satu rumah dengan mertua namun karena rumah yang ditinggali cukup kecil, akhirnya muncul keinginan untuk membangun rumah agar terlihat lebih indah dibandingkan sebelumnya. Ketika sudah bekerja, para responden telah mampu untuk merenovasi rumah dan ada yang sudah mampu membangun rumah karena telah lama bekerja dan perolehan yang didapatkan sudah mencukupi untuk membangun rumah.

c. Lapangan pekerjaan sempit

Lapangan pekerjaan yang terdapat di Desa Baosan Lor cukup rendah, mayoritas pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai petani. Sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan di sekitar tempat tinggal. Dengan tingkat pendidikan yang rendah, sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Biasanya pekerjaan yang dilakukan oleh ibu

rumah tangga yaitu sebagai ART di luar kota, seperti yang dilakukan oleh Ibu Warsini yang sebelumnya bekerja sebagai ART di Surabaya. Karena luasnya lapangan pekerjaan di luar negeri dengan jenis pekerjaan yang serupa, persyaratan yang mudah serta upah yang lebih tinggi, maka responden lebih memilih bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri.

d. Tingkat kebutuhan keluarga

Tingginya tingkat kebutuhan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi wanita memilih bekerja menjadi tenaga kerja wanita. Kebutuhan keluarga yang semakin meningkat sedangkan pendapatan yang didapatkan suami belum bisa mencukupi maka hal ini yang membuat wanita ingin bekerja untuk membantu suami menambah penghasilan. Kebutuhan yang dimaksud yaitu kebutuhan primer, apalagi ketika anak sudah menginjak usia sekolah, maka kebutuhan akan terus bertambah. Semakin tinggi tingkat pendidikan anak maka akan semakin tinggi pula pengeluarannya. Orangtua pasti akan berpikir bahwa kebutuhan pendidikan anak harus bisa terpenuhi bagaimanapun caranya.

e. Modal usaha

Mayoritas alasan para responden mengapa memilih bekerja sebagai tenaga kerja wanita adalah untuk membantu suami karena pendapatan yang didapatkan masih kurang untuk mencukupi kebutuhan, untuk biaya pendidikan anak serta untuk tabungan masa depan. Tetapi Ibu

Jatri mengatakan bahwa selain daripada alasan tersebut, terdapat alasan lain yaitu ingin sukses apalagi dengan anak yang semakin besar maka biaya pendidikan juga akan banyak, beliau juga ingin mengembangkan usaha yang sebelumnya dimiliki yaitu warung. Oleh karena itu sebagian perolehan upah yang didapatkan dialokasikan untuk tabungan masa depan dan untuk pengembangan usaha. Sekarang pun Ibu Jatri mengatakan bahwa beliau sudah mampu mengembangkan warungnya dengan menjual baju, beliau juga menjalankan usaha *reseller skincare* di tempatnya bekerja karena banyak konsumen yang memakai produk tersebut.

## 2. Faktor penarik

Faktor penarik yaitu faktor yang berasal dari tempat tujuan dimana bekerja. Tempat tujuan juga mempengaruhi seseorang mengapa memilih tempat tersebut untuk bekerja. Alasan para wanita memilih bekerja di luar negeri karena upah yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan dengan dalam negeri, luasnya lapangan pekerjaan, serta adanya pengaruh dari lingkungan seperti kerabat dan teman yang sebelumnya telah bekerja di luar negeri sebagai tenaga kerja wanita.

### a. Luasnya lapangan pekerjaan

Di luar negeri masih banyak kesempatan kerja untuk seseorang yang ingin mendapatkan pekerjaan. Yang dapat mempengaruhi para wanita untuk memilih bekerja salah satunya yaitu luasnya lapangan pekerjaan. Di luar negeri terdapat dua jenis pekerjaan yaitu pekerjaan

formal dan informal. Yang dimaksud pekerjaan formal yaitu bekerja di perusahaan atau pabrik yang memiliki badan hukum. Sedangkan pekerjaan informal yaitu pekerjaan yang tidak memiliki badan hukum dan bekerja pada perseorangan, seperti di ruang lingkup rumah tangga atau perkebunan.<sup>2</sup> Luasnya lapangan pekerjaan serta tingginya mendapatkan kesempatan kerja mampu mempengaruhi keputusan bekerja di luar negeri. Dari hasil penelitian diketahui bahwa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh para wanita adalah sama seperti pekerjaan di rumah sehari-hari, seperti sebagai pembantu rumah tangga, merawat lansia dan merawat anak atau *babysitter*.

b. Upah yang tinggi

Upah merupakan imbalan berupa uang yang diterima seseorang dari hasil kerja. Dengan jenis pekerjaan yang sama tetapi upah pekerjaan di luar negeri lebih tinggi dibandingkan dengan didalam negeri membuat responden memilih bekerja di luar negeri meskipun pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan rumah tangga. Dapat diketahui dari hasil wawancara bahwa perolehan gaji para tenaga kerja wanita selama satu bulan sekitaran Rp 8.000.000 – Rp 10.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan di Indonesia dengan jenis pekerjaan yang sama, namun upah yang diterima lebih tinggi di luar negeri. Itulah sebabnya responden tertarik bekerja sebagai tenaga kerja wanita walaupun hanya bekerja di ruang lingkup rumah tangga.

---

<sup>2</sup> Lokadata, “Proporsi Jumlah TKI Sektor Formal dan Informal”, dalam <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/proporsi-jumlah-tki-sektor-formal-dan-informal-1485347186> diakses pada tanggal 06 November 2022, jam 22.14.

### c. Pengaruh lingkungan

Adanya pengaruh lingkungan seperti teman atau kerabat yang sedang atau sebelumnya bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri dan mempengaruhi seseorang dengan menceritakan tentang pekerjaan yang dilakukan serta upah yang didapatkan, atau mengajak agar bekerja ditempat yang dimaksud, hal ini juga dapat menjadi faktor seseorang tertarik untuk ikut bekerja. Ketika seseorang mendapatkan informasi seperti hal tersebut dari teman atau kerabat maka sebagian besar dapat mempercayai hal tersebut dan mudah terpengaruh. Dari ke lima informan, tiga diantaranya merasa tertarik untuk bekerja di luar negeri karena adanya ajakan dari teman dan saudara, yakni ibu Jatri dan ibu Warsini. Sedangkan ibu Sarmi tertarik karena melihat tetangganya yang juga berada di luar negeri. Dengan mengamati tetangga terkait apa saja yang telah diperoleh selama menjadi tenaga kerja wanita juga dapat mempengaruhi seseorang untuk bekerja di luar negeri.

### 3. Faktor Pribadi

Dari hasil penelitian, faktor pribadi yang melatarbelakangi wanita mengambil keputusan bekerja di luar negeri adalah karena ingin mengembangkan diri serta mencari pengalaman. Suasana di dalam negeri dan di luar negeri pasti berbeda, oleh karena itu faktor yang berasal dari pribadi wanita yaitu ingin mengembangkan diri dan mencari pengalaman baru. Seperti yang di tuturan bu Sarmi dan Ibu Jaitri yang menambahkan

alasan bahwa selain untuk perekonomian keluarga, mereka mengatakan bahwa untuk menambah pengalaman.

#### 4. Faktor Penghalang

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa tidak ada faktor yang menghambat para wanita untuk bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri.

Berdasarkan dari beberapa pembahasan mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi wanita memilih bekerja, dapat diketahui bahwa dari empat faktor yang dikemukakan Lee, terdapat tiga faktor yang melatarbelakangi para wanita di Desa Baosan Lor memilih bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri yaitu faktor pendorong, faktor penarik dan faktor pribadi. Sedangkan satu faktor lainnya tidak berpengaruh, yaitu faktor penghalang.

#### **B. Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Setiap kebutuhan harus didapatkan dengan penuh pengorbanan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Salah satu pengorbanan yang dilakukan yaitu para wanita yang berpartisipasi mencari nafkah sebagai tambahan pendapatan keluarga. Ketika nafkah suami belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga, maka istri bertekad untuk ikut berperan dalam mendapatkan penghasilan dengan memilih bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri. Seorang istri yang seharusnya mengurus rumah tangga dan mendidik anak tetapi harus rela berpisah dengan keluarga demi membantu

pekereconomian keluarga. Namun perlu disadari bahwa segala kegiatan manusia harus berlandaskan pada syariat Islam.

Fakta yang terjadi di Desa Baosan Lor adalah terjadinya perubahan peran wanita yang seharusnya sebagai ibu rumah tangga tetapi banyak yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri, yangmana hal tersebut jelas tidak bisa menjalankan tanggungjawab wanita sebagai istri dan ibu dari anak-anak dirumah. Namun Islam tidak melarang wanita untuk bekerja, bahkan hal tersebut dibolehkan jika perekonomian keluarga berada dalam keadaan yang darurat sehingga mengharuskan wanita untuk bekerja dengan mentaati syarat-syarat tertentu.<sup>3</sup> Disamping itu, dalam sejarah diketahui bahwa terdapat istri dari Rasulullah SAW yang walaupun telah menikah tetapi tetap bekerja, yaitu:

#### 1. Siti Khadijah

Rasulullah SAW memiliki istri yang tidak hanya berdiam diri dirumah, tetapi beliau adalah wanita yang aktif didunia bisnis. Bahkan sebelum menikah, beliau telah menjalin kerjasama bisnis di negeri Syam. Setelah menikah, beliau tetap menjalankan aktifitas tersebut. Bahkan hasil dari bisnis tersebut mampu membantu kegiatan berdakwah.

#### 2. Siti Aisyah

Ketika Khadijah meninggal, Rasulullah menikahi Aisyah ra. Beliau adalah wanita yang aktif dikalangan masyarakat dengan ikut berbagai peperangan di Madinah. Dan setelah meninggalnya Rasulullah, Aisyah

---

<sup>3</sup> A. Fauzi Nurdin, *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*, 141.



menjadi guru para sahabat yang menjelaskan tentang ajaran Islam.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa istri seorang nabi pun memiliki kesempatan keluar rumah untuk berbisnis, meskipun Khadijah memiliki anak namun tetap menjalankan bisnisnya. Bahkan Aisyah juga keluar rumah untuk ikut melakukan peperangan.

Menurut Yusuf Al-Qarwadi terdapat prinsip-prinsip yang membangun ekonomi Islam, dalam penelitian ini yang sesuai dengan teori seperti halnya adalah:

#### 1. Mendapat persetujuan suami

Ketika istri memilih bekerja di luar negeri, maka salah satu syarat yang harus dipenuhi ketika istri ingin bekerja adalah mendapatkan persetujuan dari suami. Dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti, para responden telah meminta izin dan mendapatkan persetujuan dari suami. Para suami tersebut mengizinkan istrinya dengan banyak pertimbangan walaupun sebelumnya ada yang tidak mengizinkan. Pertimbangan tersebut antara lain kebutuhan keluarga yang belum bisa terpenuhi karena pendapatan suami yang tidak seberapa, keluarga memiliki hutang, banyaknya kebutuhan anak dan biaya pendidikan, sedangkan jika istri bekerja ke luar negeri maka anak jauh dari pengasuhan seorang ibu, tapi karena suami merasa masih mampu untuk mengasuh anak yang dibantu dengan nenek ataupun kakeknya sehingga suami

---

<sup>4</sup> Wakirin, "Wanita Karir Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar* Volume 4, Nomor 1, (2017), 9.

mengizinkan istri untuk bekerja ke luar negeri untuk membantu pendapatan keluarga.

## 2. Bekerja dan berusaha

Islam memerintahkan umat manusia agar bekerja dan berusaha dengan baik dan menghindari sikap malas dan berputus asa. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa para wanita memilih ikut bekerja untuk mencari nafkah demi meningkatnya pendapatan keluarga. Sehingga dapat dikatakan mereka menghindari sikap bermalasan dan putus asa. Dengan begitu maka akan tercipta kemandirian dari para wanita.

## 3. Menghindari pekerjaan yang *bathil*

Dalam hal ini para wanita di luar negeri melakukan pekerjaan yang baik dan halal yakni sebagai asisten rumah tangga, menjaga lansia dan mengurus anak. pekerjaan tersebut tidak membahayakan wanita, dan memenuhi syarat yang ditentukan oleh agama seperti mendapatkan izin dari suami. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa para wanita menghindari pekerjaan yang *bathil*.

## 4. Mengalokasikan harta dengan baik

Perolehan upah yang didapatkan para responden selama menjadi tenaga kerja wanita selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang dirumah, juga disisihkan untuk mengembangkan usaha dan beribadah seperti membayar zakat, berkorban dan bersedekah. Harta yang diterima tidak boleh ditimbun dan harus diberikan kepada pihak yang lebih membutuhkan, karena harta yang dimiliki didalamnya terdapat hak orang

lain. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban para responden yang mengatakan bahwa selain dialokasikan untuk zakat dan harus tetap berbagi dengan sesama seperti kepada tetangga dan pihak yang kurang mampu. Ibu Indra menuturkan bahwa beliau memberi alat tulis kepada anak tetangga atau teman. Sebagian responden juga mengaku telah bisa berkorban dari perolehan kerja selama ini. Seperti yang telah di katakan oleh Ibu Jaitri bahwa beliau telah mampu untuk berkorban ditahun 2016. Hal ini berarti para wanita memiliki sikap pertengahan dalam hal mengatur harta yaitu selain untuk kepentingan dunia, mereka dapat mengalokasikan harta untuk kepentingan akhirat.

#### 5. Mengutamakan kebutuhan primer

Salah satu faktor yang menyebabkan wanita bekerja adalah upah yang tinggi. Dari penilaian orang biasanya ketika seseorang telah bekerja sebagai tenaga kerja wanita, maka penampilan akan berubah karena pengaruh tempat bekerja seperti membelanjakan barang mewah. Dari hasil wawancara para responden mengatakan bahwa mereka tidak membelanjakan barang-barang mewah untuk keperluan pribadi, mereka mengatakan bahwa membelanjakan sesuai dengan kebutuhan karena kebutuhan keluarga dirumah lebih penting dibandingkan penampilan, bahkan lebih baik ditabung untuk masa depan. Hal ini dapat dikatakan bahwa para wanita lebih mengutamakan kebutuhan primer keluarga dirumah dengan tidak membelanjakan uang untuk barang-barang mewah seperti sandang, dan penampilan, karena perekonomian rumah tangga

muslim memiliki prinsip untuk mengutamakan kebutuhan primer terlebih dahulu baru kemudian kebutuhan lainnya, serta tidak terlalu boros dalam membelanjakan uangnya.

Menurut Dr. Maudlotun Nisa, Lc., S.Pd.I., M.Hum atau Ustazah Nisa, Islam tidak melarang seorang wanita bahkan ketika menjadi ibu yang sudah mempunyai anak untuk bekerja. Menurutnya hal tersebut hukumnya sunnah, bahkan dapat dinilai sedekah. Yang paling penting adalah bisa menjaga kehormatannya sebagai wanita ketika di luar rumah.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian kepada keluarga tenaga kerja wanita di Desa Baosan Lor, para wanita yang bekerja di luar negeri sudah mendapatkan izin dari suami, pekerjaan yang dijalankan sesuai dengan karakter wanita yaitu pekerjaan rumah tangga. Alasan para wanita tersebut untuk bekerja karena keadaan ekonomi yang kurang baik. Dengan bekerjanya wanita di Desa Baosan Lor, hasil pendapatan dapat digunakan untuk kebutuhan keluarga seperti merenovasi rumah, kebutuhan pendidikan anak dan pemenuhan kebutuhan primer keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa wanita Desa Baosan Lor yang bekerja di sebagai tenaga kerja wanita dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, dan hal tersebut hukumnya sunnah.

### **C. Dampak dari Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri Terhadap Keluarga**

Ketika pendapatan suami ditambah dengan pendapatan istri maka pendapatan keluarga menjadi bertambah sehingga peran wanita dalam

---

<sup>5</sup> KumparanMom, "Parenting Islami: Bagaimana Hukumnya Ibu Bekerja dalam Islam," dalam <https://kumparan.com/kumparanmom/parenting-islami-bagaimana-hukumnya-ibu-bekerja-dalam-islam-1uGcuBXYUhF/full> (diakses pada tanggal 01 November 2022, jam 10.19).

partisipasinya bekerja sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Namun ketika seorang wanita telah berkeluarga dan memutuskan untuk bekerja menjadi tenaga kerja wanita di luar negeri, maka keadaan tersebut akan membuat wanita harus berpisah dengan keluarga dan tidak dapat menjalankan kewajiban sebagaimana mestinya melayani suami dan mengasuh anak walaupun hanya waktu sebentar. Dari keadaan tersebut maka akan muncul dampak terhadap keluarganya. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa wanita yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri memunculkan dampak yang positif maupun negatif bagi keluarga. Berikut adalah dampak yang dapat ditimbulkan:

#### 1. Dampak positif

##### a. Terhadap kondisi ekonomi keluarga

Dampak yang telah dirasakan oleh keluarga yaitu meningkatnya pendapatan yang di dapatkan dari hasil bekerja di luar negeri. Peran wanita dalam bekerja dapat membantu menambah pendapatan keluarga. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara bawasannya para wanita mendapatkan upah sendiri bahkan jumlah upah yang didapatkan lebih dari upah suami per bulannya sehingga semakin lama bekerja maka penghasilan yang dihasilkan semakin bertambah. Pendapatan yang di peroleh para tenaga kerja wanita dalam satu bulan bisa mencapai Rp 8.000.000 – Rp 10.000.000 tetapi di awal kerja masih dipotong untuk agen sesuai jumlah dan jangka waktu yang telah dipersyaratkan setiap agen penyalur tenaga kerja. Setelah jangka waktu habis maka tidak ada

potongan untuk agen. Misalnya pada Ibu Sarmi yang bekerja di Hongkong, gaji Rp 8.000.000 – Rp 9.000.000 juta per bulan, tetapi bayar agen/PT selama 6 bulan. Setiap bulan bayar ke PT sekitar 3 juta. Setelah habis jangka waktu 6 bulan tersebut, gaji seterusnya milik beliau.<sup>6</sup>

Pendapatan yang diperoleh sebagian dikirimkan ke keluarga untuk memenuhi kebutuhan baik untuk biaya sekolah anak, kebutuhan sehari-hari, membangun rumah maupun untuk membenahi tempat tinggal agar lebih baik dari sebelumnya, bertambahnya barang berharga yang dimiliki seperti kendaraan, alat elektronik dan perhiasan, dapat melunasi hutang dan pemenuhan kebutuhan pertanian bahkan sebagian pendapatan dapat dialokasikan untuk tabungan dan pengembangan usaha.

Dari hasil wawancara, masyarakat Baosan Lor mengalami perubahan yang baik dalam hal pendapatan ekonomi yang berkembang dari waktu ke waktu yang membantu berbagai kebutuhan keluarga yang di desa baik dalam renovasi rumah, pendidikan anak, pelunasan hutang, keperluan pertanian dan kebutuhan sehari-hari yang terus bergulir di setiap harinya dapat dipenuhi sehingga kondisi ekonomi keluarga sudah lebih membaik dibandingkan sebelum istri bekerja. Dari kegiatan observasi juga dapat diketahui bahwa tempat tinggal

---

<sup>6</sup> Sarmi, *Wawancara*, 5 Oktober 2022

para TKW sudah bagus karena telah dilakukan renovasi baik dari lantai yang keramik serta dinding yang di cat.

b. Bekerja dapat mengisi waktu para wanita

Sebagian responden seperti Ibu Indra, Ibu Tumini dan Ibu Sarmi mengaku sebelum bekerja mereka hanya sebagai ibu rumah tangga sehingga ketika tugas rumah sudah selesai, maka akan banyak waktu luang. Maka dengan bekerja selain dapat membantu meningkatkan pendapatan, juga dapat mengurangi kekosongan waktu luang bahkan bermanfaat untuk mengaktualisasi diri dan menambah pengalaman.

c. Peningkatan sumber daya manusia

Adanya kesempatan kerja para wanita sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri dapat mendorong kemandirian secara berlanjut. Dengan bekerjanya wanita di Desa Baosan Lor dapat mengurangi jumlah pengangguran di daerah asal serta dapat mengaktualisasi diri mereka sehingga sumber daya manusia di daerah tersebut semakin meningkat karena pengalaman dan ilmu dan pengembangan diri yang telah didapatkan di luar negeri dapat diaplikasikan untuk kedepannya ketika telah pulang ke Indonesia.

Responden mengatakan bahwa salah satu alasan mengapa memilih bekerja adalah untuk membiayai sekolah anak. Hasil pendapatan bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak hingga jenjang SMA atau bahkan sampai Perguruan Tinggi, sehingga dapat dikatakan dengan tingginya tingkat pendidikan anak mampu

meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk berpartisipasi pada pembangunan kedepannya dan dapat berguna bagi masyarakat.

d. Percaya diri dan lebih merawat penampilan

Kepercayaan diri para wanita juga akan lebih meningkat ketika telah memiliki pendapatan. Ketika seseorang telah bekerja dan mendapatkan pendapatan maka dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan termasuk merawat penampilan, begitu juga wanita. Pendapatan yang diterima para wanita dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi seperti merawat penampilan misalnya membeli pakaian ataupun produk kecantikan karena sebagian usia responden kurang lebih 40 tahun yang dapat dikatakan masih perlu untuk merawat penampilan seperti yang dikatakan oleh Ibu Jaitri bahwa beliau menggunakan produk skincare, bahkan beliau menjalankan usaha *reseller skincare* dan banyak juga Tenaga Kerja Wanita di Taiwan yang menggunakan produk tersebut.

2. Dampak negatif

a. Terhadap anak

Bekerjanya wanita di luar negeri yang sangat jauh dengan keluarga, bahkan belum tentu setiap tahun bisa pulang. Hal tersebut dapat berdampak kepada anak dengan kurangnya kasih sayang dari ibu. Pengasuhan anak dari para responden dilakukan oleh ayah dan nenek ataupun kakeknya, walaupun begitu tetapi peran ibu dalam mendidik anak jauh lebih penting. Meskipun para wanita dan anak sering



berkomunikasi jarak jauh untuk memberikan perhatian kepada anak, tetapi tetap saja hal tersebut tidak maksimal dibandingkan dengan ibu yang harusnya dirumah.

Pendidikan anak juga akan terdampak ketika ibu jauh dari anak karena peran ibu sangat dibutuhkan dalam mendidik dan mengawasi pertumbuhan anak apalagi ketika anak belum usia dewasa. Salah satu anak dari responden yang telah kelas 3 MTs mengatakan bahwa tidak pernah bertanya tentang tugas sekolah kepada ibu tetapi dengan memanfaatkan internet.

b. Terhadap suami

Dampak negatif yang terjadi adalah ketika istri telah bekerja dan upah yang didapatkan lebih banyak istri, maka suami hanya mengandalkan keuangan dari istri untuk membeli kebutuhan seperti membeli kendaraan, motor untuk anaknya, renovasi rumah serta pembelian perabot rumah tanpa suami membantu memberikan biaya untuk dibagi dua pihak agar lebih ringan. Seperti yang dibuktikan dari hasil wawancara dengan Pak Mujianto, bahwa dalam pembelian kendaraan dilakukan secara bersama-sama, tetapi istri lebih banyak mengeluarkan uang.<sup>7</sup>

c. Terhadap rumah tangga

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari salah satu responden mengatakan bahwa hubungan dengan suami pernah mengalami

---

<sup>7</sup> Mujianto, *Wawancara*, 6 Oktober 2022

ketidakharmonisan. Ketika istri bekerja di luar negeri, hubungan antara suami dan istri berjarak, maka dengan lamanya tidak bertemu dapat menyebabkan adanya kesalahpahaman dan pertengkaran, bahkan perselingkuhan yang dilakukan oleh suami. Hal ini dapat berakibat pada keharmonisan rumah tangga yang dapat memicu perceraian.

Dalam penelitian ini terdapat dampak positif dan negatif yang muncul dari bekerjanya wanita sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri terhadap keluarga yang di rumah. Berdasarkan teori, terdapat satu poin yang tidak berdampak pada keluarga, yaitu dampak negatif terhadap masyarakat. Dalam penelitian ini, pekerjaan para wanita di luar negeri menyangkut pekerjaan rumah tangga seperti mengasuh anak, merawat lansia, bersih-bersih dan masak. sehingga tidak berpengaruh pada berkurangnya lapangan pekerjaan pria. Wanita yang bekerja tersebut juga sudah menikah, sehingga tidak berpengaruh terhadap dalam urusan pemilihan jodoh ataupun menunda menikah. Oleh karena itu dapat dikatakan tidak berdampak negatif pada masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah kegiatan penelitian ini dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya:

1. Faktor yang melatarbelakangi wanita di Desa Baosan Lor memilih bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita di luar negeri

Terdapat tiga macam faktor yang mendasari keputusan para wanita tersebut untuk bekerja. Faktor pendorong yaitu: 1) rendahnya pendapatan suami, 2) adanya keinginan untuk membangun atau merenovasi tempat tinggal, 3) lapangan pekerjaan sempit, 4) tingkat kebutuhan keluarga semakin meningkat, serta 5) untuk mencari modal usaha. Faktor penarik dari penelitian ini adalah adalah: 1) luasnya kesempatan pekerjaan di luar negeri, 2) upah yang tinggi dan 3) adanya pengaruh lingkungan baik teman atau kerabat yang sedang atau pernah bekerja di luar negeri. Serta faktor pribadi yaitu untuk mengaktualisasi diri dengan mencari pengalaman.

2. Peran Tenaga Kerja Wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Baosan Lor dalam perspektif Ekonomi Islam

Wanita bekerja di luar negeri telah mendapatkan izin suami. Dalam membelanjakan harta, para wanita lebih memprioritaskan kebutuhan primer keluarga, menghindari pemborosan harta dan untuk ditabung. Sebab dalam perekonomian rumah tangga muslim memegang prinsip

mengutamakan kebutuhan primer. Pekerjaan yang dijalankan sesuai dengan karakter wanita yaitu pekerjaan rumah tangga. Pendapatan juga dialokasikan untuk zakat dan sedekah. Pendapatan keluarga juga sangat terbantu dengan bekerjanya para wanita tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam Islam memperbolehkan wanita bekerja dan hukumnya sunnah.

### 3. Dampak dari peran Tenaga Kerja Wanita di luar negeri terhadap keluarga di Desa Baosan Lor

Berdasarkan hasil penelitian pada wanita yang bekerja di luar negeri menimbulkan dampak positif dan negatif bagi keluarga. Dampak dari segi positif yaitu, 1) ekonomi keluarga menjadi meningkat jika dibanding sebelum wanita bekerja, karena pendapatan menjadi meningkat karena wanita ikut bekerja serta upah yang didapatkan cukup tinggi, 2) dapat mengisi waktu luang, 3) meningkatkan taraf pendidikan anak sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia, serta 4) membuat para wanita lebih percaya diri dan mampu merawat penampilan. Meskipun demikian, ada dampak negatif yang timbul yaitu wanita tidak dapat melaksanakan perannya sebagai istri dan ibu dengan baik sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap keharmonisan keluarga.

## **B. Saran**

Berdasarkan dengan temuan masalah yang telah dipaparkan diatas, beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan yaitu :

### 1. Bagi akademisi

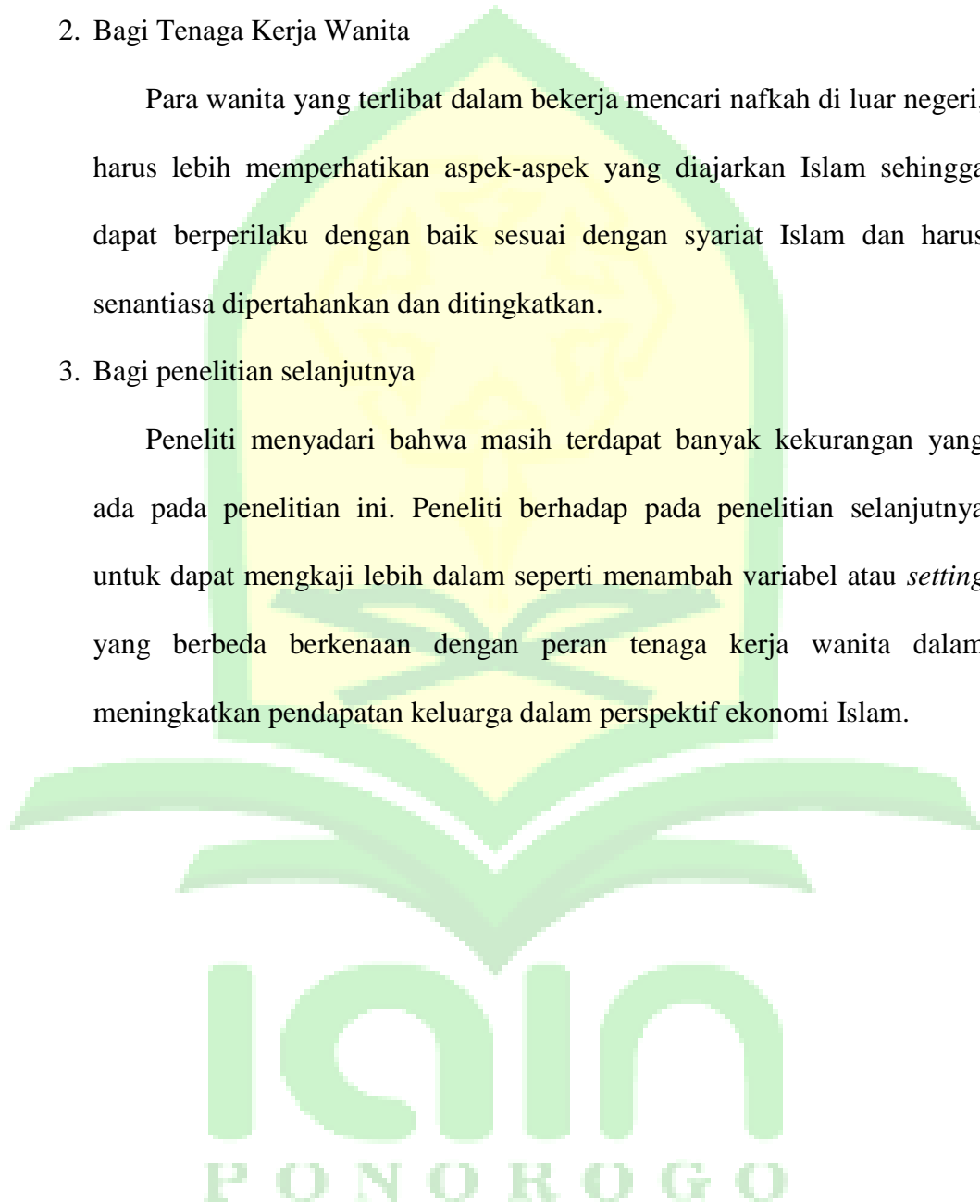
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dikembangkan dan diimplikasikan untuk mendorong motivasi berprestasi dibidang akademik pada mahasiswa.

## 2. Bagi Tenaga Kerja Wanita

Para wanita yang terlibat dalam bekerja mencari nafkah di luar negeri, harus lebih memperhatikan aspek-aspek yang diajarkan Islam sehingga dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan syariat Islam dan harus senantiasa dipertahankan dan ditingkatkan.

## 3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini. Peneliti berhadap pada penelitian selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam seperti menambah variabel atau *setting* yang berbeda berkenaan dengan peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Wahyu. *Ekonomi SMK Kelas XI*. Bandung: Ganeca Exacta, 2004.
- al-Qaradawi, Yusuf. *Fatwa-Fatwa Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Angga. *Wawancara*. 7 Oktober 2022.
- Anggraini, Pini, Monanisa, dan Yasir Arafat. “Dampak TKW Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga yang Ditinggalkan di Kecamatan Tanjung Raja”. Volume 5, Nomor 1. (Februari 2020).
- Anto, Hendrie. *Pengantar Ekonometrika Mikro Islam*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus FE-UII, 2003.
- Aptika, Yesi Dwi. “Upaya Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Mekar Mulyo Kecamatan Sekampung).” *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro. 2018.
- As-Sya’rawi, Syaikh Mutawalli. *Fikih Perempuan Muslimah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- At-Tariqi, Abdullah Abdul Husain. *Ekonomi Islam (Prinsip, Dasar dan Tujuan, dengan penerjemah M. Irfan Sofwani)*. Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Aziz, Abdul. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Penyediaan Tempat Tinggal Bagi Istri di Madura” *Jurnal Reflektika*. Volume 13, Nomor 1. (2017).
- Bagas. *Wawancara*. 4 Oktober 2022.
- Bank Indonesia. “Remitensi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Negara Penempatan (Juta USD)”. dalam <https://www.bi.go.id/>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2022, jam 12.52.
- Boyadi. *Wawancara*. 5 Oktober 2022.
- Chomaria, Nurul. *Cerdas Finansial Ala Keluarga Muslim*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2015.
- Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Po Press. 2010.
- Dinas Komunikasi informatika dan Statistik kabupaten Ponorogo. *Penyusunan Data Perencanaan Pembangunan Kabupaten Ponorogo Tahun 2019*. Ponorogo: Kominfo. 2019.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Pt Rineka Cipta. 2011.
- Fauzia. “Wanita, Aktivitas Ekonomi dan Domestik”. *Jurnal PSW Yogyakarta*. Volume 5, Nomor 25. (21 Januari 2012).
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Gilarso, T. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. 5 ed. Yogyakarta: Kanisius. 2008.
- Handayani, dan Ni Wayan Putu Artini. “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga.” *Jurnal Piramida*. Volume 5, Nomor 1. (2009).

- Haryanto, Sugeng. "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 9, Nomor 3. (2008).
- Heru Efendi. *Wawancara*. 5 Oktober 2022.
- Indra. *Wawancara*. 6 Oktober 2022.
- Irawaty, Tuty, dan Ekawati Sri Wahyuni. "Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang Jawa Barat". *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi*. Volume 5, Nomor 3. (Desember 2011).
- Jaitri. *Wawancara*. 4 Oktober 2022.
- KumparanMom. "Parenting Islami: Bagaimana Hukumnya Ibu Bekerja dalam Islam,". Dalam <https://kumparan.com/kumparanmom/parenting-islami-bagaimana-hukumnya-ibu-bekerja-dalam-islam-1uGcuBXYUhf/full>. Diakses pada tanggal 01 November 2022, jam 10.19.
- Lamiyem. *Wawancara*. 7 Oktober 2022.
- Lee, Everett S. *Suatu Teori Migrasi*. Yogyakarta: PKK UGM. 1966.
- Lestari, Dian. "Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan Sebagai Jantung Pendidikan Anak)." *Jurnal Muwazah*. Volume 8, Nomor 2. (Desember 2016).
- Lianda, Audina Agta. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan)." *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Lokadata. "Proporsi Jumlah TKI Sektor Formal dan Informal". Dalam <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/proporsi-jumlah-tki-sektor-formal-dan-informal-1485347186>. Diakses pada tanggal 06 November 2022, jam 22.14.
- Manan, Muhammad Abdul. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf. 1997.
- Mantra. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2000.
- Meliyuniati. "Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industry Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari)." *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009.
- Mujiyanto. *Wawancara*. 6 Oktober 2022.
- Muslikhati, Siti. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insane Press. 2004.
- Noor, Meri Mentari. "Faktor Penyebab Partisipasi Wanita Menjadi TKW di Luar Negeri". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 3, Nomor 6. (November 2016).

- Nurdin, A. Fauzi. *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*. Jakarta: Gramedia. 2009.
- Nurhaliza. “Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar).” *Skripsi*. Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2020.
- Nurinawati. “Pola Asuh Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Cidulang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.” *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2017.
- Parera, Agoes. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara. 2020.
- Pratiwi, Yunita Wahyu. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri Tahun 2007 (Studi Kasus Tenaga Kerja Indonesia Asal Kabupaten Majalengka Propinsi Jawa Barat).” *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007.
- Rasyidin, Yusafida. “Peranan Wanita Pencari Nafkah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.” *Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung. 2015.
- Rivai, Veithzal, dan Andi Buchori. *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Samsidar. “Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga”. *Jurnal An Nisa'*. Volume 12, Nomor 2. (Desember 2019).
- Samulson, Paul A., dan William D. Nordhaus. *Mikro Ekonomi*. 14 ed. Jakarta: Erlangga. 1992.
- Sarji. *Wawancara*. 7 Oktober 2022.
- Sari, Dian Permata. Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan). *Skripsi*. Lampung: Raden Intan Lampung. 2017.
- Sarmi. *Wawancara*. 5 Oktober 2022.
- Saudjana, Nana, dan Ahwal Kusuma. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002.
- Situs Resmi Pemerintahan Blitar. “TKI Kota Blitar Cerdas Pilih Negara Tujuan,” dalam <https://blitarkota.go.id/>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2022, jam 14.44.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Soekartawi. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat. 2002.
- Soleha, Nur Mar Atun. “Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.” *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sujiran. *Wawancara*. 21 Januari 2022.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 1998.



- Suwito. *Wawancara*. 29 Juni 2022.
- Takariawan, Cahyadi. *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*. Solo: Intermedia. 1997.
- Toweulu, Sudarman. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo. 2000.
- Tumini. *Wawancara*. 8 Oktober 2022.
- Usman, dan Suhardi. "Halal dan Ṭayyib dalam Qs Al-Nahl/16:114 (Tinjauan Ekonomi dan Kesehatan)." *Jurnal Al-Wajid*. Volume 1, Nomor 2, (Desember 2020).
- Wakirin. "Wanita Karir Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*. Volume 4, Nomor 1, (2017).
- Warsimin. *Wawancara*. 8 Oktober 2022.
- Warsini. *Wawancara*. 7 Oktober 2022.
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*. Cetakan Pertama. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Yuda. *Wawancara*. 4 Oktober 2022.

